

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL WUDU
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDU PESERTA
DIDIK KELAS II DI SDN 012 KANANG



PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS IT PROGRAM
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuraini Amir

NIM : 18.0211.014

Program Studi : PAI Berbasis IT

Judul Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudu dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Peserta Didik Kelas II di SDN 012 Kanang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 30 Juni 2021
Mahasiswi,

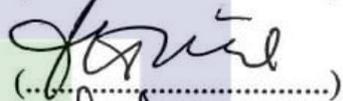


Nuraini Amir

NIM: 18.0211.014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

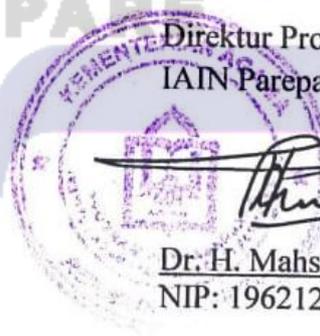
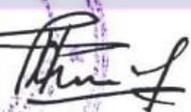
Penguji penulisan Tesis saudari Nuraini Amir, NIM: 18.0211.014, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam berbasis IT, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudu dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Peserta Didik Kelas II di SDN 012 Kanang, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Islam.

| | | |
|------------|-------------------------------|---|
| Ketua | : Dr. H. Mahsyar Idris. M.Ag. | () |
| Sekretaris | : Dr. Firman. M.Pd. | () |
| Penguji I | : Dr. Ahdar. M.Pd. | () |
| Penguji II | : Dr. Buhaerah. M.Pd. | () |

Parepare, 30 Juni 2021

Diketahui oleh:

Direktur Program Pascasarjana
IAIN-Parepare



Dr. H. Mahsyar, M.Ag.
NIP: 19621231 199103 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Segala Puji ke hadirat Allah swt atas rahmat, nikmat dan taufik-Nya, sehingga dapat diselesaikannya tesis ini yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudu dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Peserta Didik Kelas II di SDN 012 Kanang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah saw, Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamin.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan namun diluar dari pada itu tesis ini dapat diselesaikan pada waktunya sebagaimana yang ada dihadapan para pembaca. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya kepada Ayahanda Amir dan Ibunda Hapsah atas nasehat dan doa tulusnya. Berkat beliau, peneliti dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis dengan sangat mengharapkan adanya beberapa masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tesis ini. selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra, M.Si. Selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan dan mengelola pendidikan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Dr. H. Mahsyar, M. Ag. Selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberi layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.

3. Dr. Firman, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Dr. H. Mahsyar, M. Ag dan Dr. Firman, M.Pd. Selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Ahdar, M.Pd dan Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku penguji pertama dan penguji kedua dengan tulus membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian sehingga dapat menyelesaikan tahap-tahap penyelesaian tesis ini.
6. Kepala perpustakaan IAIN parepare yang telah memberikan layanan kepada penulis dalam mencari referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Segenap civitas akademik di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
8. Kepala Sekolah SDN 012 Kanang, Guru Pendidikan Agama Islam, serta tenaga pendidik yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Kepada teman-teman Pascasarjana Prodi PAI berbasis IT angkatan 2018. Terima kasih atas bantuan dan nasehat-nasehatnya yang selalu mendorong peneliti untuk tetap semangat dalam penyelesaian tesis ini.

Tanpa bantuan semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud. Semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga Allah memberikan balasan yang terbaik

kepada pihak-pihak atas partisipasinya yang dengan tulus membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Aamin.

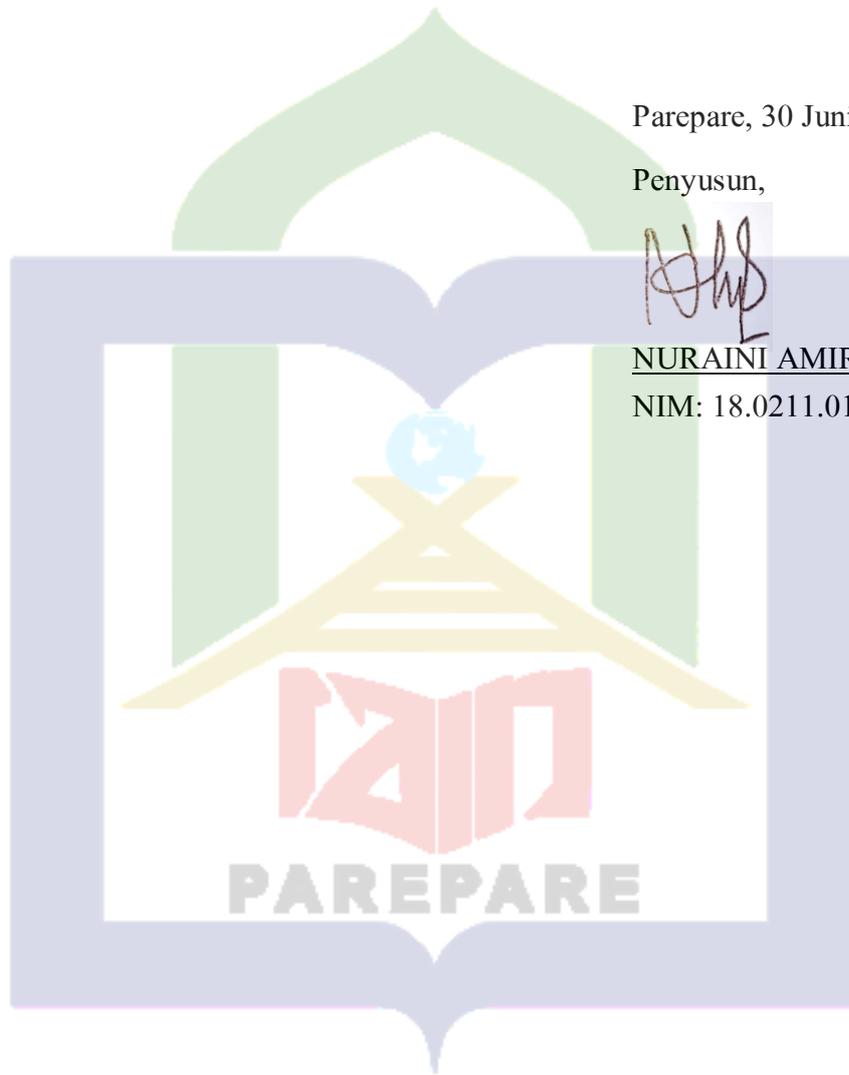
Parepare, 30 Juni 2021

Penyusun,



NURAINI AMIR

NIM: 18.0211.014



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | ii |
| PENGESAHAN TESIS | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xi |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian | 8 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 9 |
| F. Garis Besar Isi Tesis | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | |
| A. Penelitian yang Relevan | 12 |
| B. Analisis Teori Variabel | 13 |
| 1. Media Pembelajaran Video Tutorial | 13 |
| 2. Materi Wudu di SD | 32 |
| 3. Tata Cara Pelaksanaan Wudu | 41 |
| 4. Meningkatkan Keterampilan Wudu | 43 |
| C. Kerangka Pikir Penelitian | 53 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Desain Eksperimen | 56 |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian | 56 |
| C. Populasi, Sampel, dan Sampling | 56 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 57 |
| E. Definisi Operasional Variabel | 62 |
| F. Instrumen Penelitian | 63 |
| G. Teknik Analisis Data | 64 |
| H. Prosedur Eksperimen | 65 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 68 |
|-------------------------------------|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Simpulan | 103 |
| B. Implikasi | 103 |
| C. Rekomendasi | 104 |

| | |
|---------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 106 |
|---------------------|-----|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

| Nomor Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-------------|--|---------|
| Tabel 01 | : <i>One Group Pretest-Posttes Design</i> | 56 |
| Tabel 02 | : Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas II di SDN 012 Kanang | 57 |
| Tabel 03 | : Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas II di SDN 012 Kanang | 58 |
| Tabel 04 | : Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Berwudu | 59 |
| Tabel 05 | : Klasifikasi Penilaian | 62 |
| Tabel 06 | : Standar Penilaian Skala 4 | 71 |
| Tabel 07 | : Penilaian pre test ujian praktek berwudu peserta didik | 81 |
| Tabel 08 | : Penilaian post test ujian praktek berwudu peserta didik | 83 |
| Tabel 09 | : <i>Pretest</i> | 86 |
| Tabel 10 | : Peserta Didik ke 1 | 91 |
| Tabel 11 | : Peserta Didik ke 2 | 92 |
| Tabel 12 | : Peserta Didik ke 3 | 93 |
| Tabel 13 | : Peserta Didik ke 4 | 93 |
| Tabel 14 | : Peserta Didik ke 5 | 94 |
| Tabel 15 | : Peserta Didik ke 6 | 94 |
| Tabel 16 | : Peserta Didik ke 7 | 95 |
| Tabel 17 | : Peserta Didik ke 8 | 95 |
| Tabel 18 | : Peserta Didik ke 9 | 95 |
| Tabel 19 | : Peserta Didik ke 10 | 96 |
| Tabel 20 | : Peserta Didik ke 11 | 96 |
| Tabel 21 | : Peserta Didik ke 12 | 97 |
| Tabel 22 | : Peserta Didik ke 13 | 97 |
| Tabel 23 | : Peserta Didik ke 14 | 97 |
| Tabel 24 | : Peserta Didik ke 15 | 98 |
| Tabel 25 | : Peserta Didik ke 16 | 98 |
| Tabel 26 | : Peserta Didik ke 17 | 98 |
| Tabel 27 | : Peserta Didik ke 18 | 99 |
| Tabel 28 | : Peserta Didik ke 19 | 99 |
| Tabel 29 | : Peserta Didik ke 20 | 100 |
| Tabel 30 | : Peserta Didik ke 21 | 100 |
| Tabel 31 | : Peserta Didik ke 22 | 100 |
| Tabel 32 | : Peserta Didik ke 23 | 100 |
| Tabel 33 | : Peserta Didik ke 24 | 101 |
| Tabel 34 | : Peserta Didik ke 25 | 102 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-------------|-------------------------------------|---------|
| Gambar 01 | : Gambar 01 Klasifikasi Ragam Media | 18 |
| Gambar 02 | : Kerangka Pikir Penelitian | 53 |



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba | b | be |
| ت | ta | t | te |
| ث | ša | s | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | šad | š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | apostrof terbalik |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | Wau | w | we |
| هـ | Ha | h | ha |
| ء | Hamzah | ’ | apostrof |
| ی | Ya | y | ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | a | a |
| اِ | <i>kasrah</i> | i | i |
| اُ | <i>ḍammah</i> | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِيّ | <i>fathah dan yā'</i> | ai | a dan i |
| اُوّ | <i>fathah dan wau</i> | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَاءِ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-----------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ... اِ... اُ... | <i>fathah dan alif atau yā'</i> | ā | a dan garis di atas |
| يِ | <i>kasrah dan yā'</i> | ī | i dan garis di atas |
| وِ | <i>ḍammah dan wau</i> | ū | u dan garis di atas |

| | |
|---------|-----------------|
| مات | : <i>māta</i> |
| رَمَى | : <i>ramā</i> |
| قِيلَ | : <i>qīla</i> |
| يَمُوتُ | : <i>yamūtu</i> |

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

| | |
|---------------------------|--------------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | : <i>raudah al-aṭfāl</i> |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> |
| الْحِكْمَةُ | : <i>al-ḥikmah</i> |

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbana</i> |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjaina</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-ḥaqq</i> |
| نُعِمُّ | : <i>nu'ima</i> |
| عُدُّوْ | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِذْنِ اللَّهِ dīnullāh بِالله billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī raḥmatillāh

1. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa māMuḥammadunillārasūl

Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahruramaḍān al-laẓīunzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

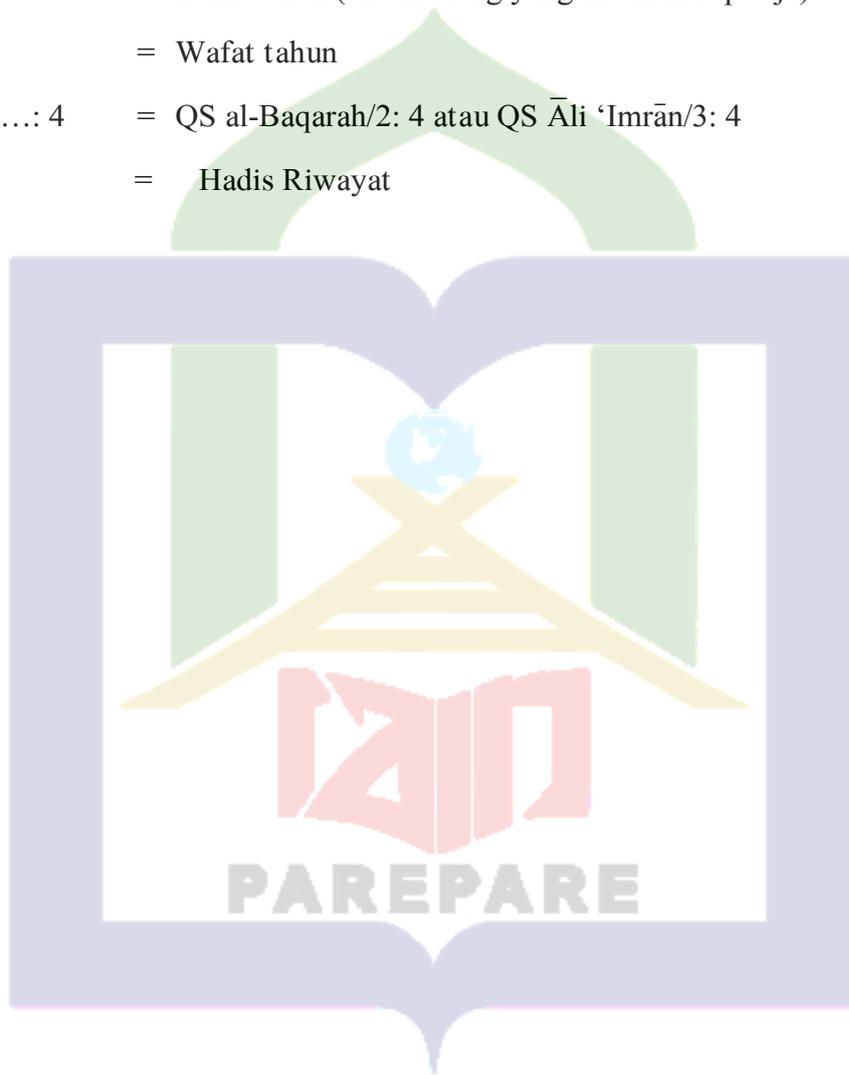
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*
 saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
 a.s. = *‘alaihi al-salām*

| | |
|---------------|---|
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l. | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |



ABSTRAK

Nama : Nuraini Amir
NIM : 18.0211.014
Judul Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudu dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Peserta Didik Kelas II di SDN 012 Kanang.

Tesis ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran video tutorial wudu dalam meningkatkan keterampilan berwudu peserta didik kelas II di SDN 012 Kanang dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran video tutorial wudu peserta didik kelas II SDN 012 Kanang dan hasil keterampilan berwudu peserta didik

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan desain *Pre Experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Designs*. Metode pengumpulan data menggunakan tes lembar observasi, lembar pengamatan, lembar penilaian, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan *pretest* pada awal pertemuan, *treatment* menggunakan media pembelajaran video tutorial, dan *posttest* pada akhir pertemuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penggunaan media pembelajaran video tutorial wudu dalam penelitian ini yaitu media video tutorial wudu yang menampilkan gambar bergerak dilengkapi dengan suara yang memberikan informasi gerakan berwudu mulai dari membaca basmalah sampai pada bacaan doa selesai berwudu beserta gerakan-gerakannya. Video tutorial ini ditampilkan berulang-ulang dan dimulai setiap tahapannya kemudian di berhentikan ketika tahapan tersebut selesai dan langsung mempraktekkan tahapan-tahapan tersebut sampai selesai (2) Hasil keterampilan berwudu dari 25 peserta didik kelas II pada observasi awal dibuktikan pada hasil penilaian antara nilai rata-rata (*Mean*) *Pretest* berjumlah 23,44 dan nilai rata-rata (*Mean*) pada *Posttest* berjumlah 52,92. Karena jumlah *Posttest* (*Mean*) > jumlah *Pretest* (*Mean*) ada perbedaan yaitu $52,92 > 23,44$ dengan jumlah selisih 29,48 menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikannya perlakuan menggunakan media pembelajaran video tutorial wudu

Kata Kunci: Media pembelajaran, video tutorial, keterampilan berwudu.

ABSTRACT

Name : Nuraini Amir
NIM : 18.0211.014
Title : The Use of Learning Media *Wudu* Tutorial Video in Improving *Wudu* Skills for Class II Students at SDN 012 Kanang.

This thesis discussed the use of learning media *wudu* (ablution) tutorial video in improving the ablution skills of class II students at SDN 012 Kanang with the aim of knowing the use of these learning media on students and to find out the results of their ablution skills.

This type of research was experimental, with Pre-Experimental Design in the form of One-Group Pretest-Posttest Designs. The method of data collection used observation sheet test, assessment sheet, and documentation. The research instrument were pretest at the beginning of the meeting, treatment using video tutorial learning media, and posttest at the end of the meeting.

The results of this study indicated that: (1) The use of learning media video tutorial for ablution was by displaying moving images equipped with sound that provided information on the ablution movements starting from reading the *basmalah* to reading the prayer after ablution and its movements. This video tutorial was shown repeatedly and started at each stage and then stopped when the stage was complete, then the students immediately practiced the stages until they were finished. (2) The results of the ablution skills of 25 students of class II in the initial observation were evidenced in the results of the assessment between the average value (Mean) of the Pretest was 23.44 and the average value (Mean) of the Posttest was 52.92 . The number of Posttest (Mean) > the number of Pretest (Mean), there was a difference that was $52.92 > 23.44$ with a total difference of 29.48 which indicated an increase after being given treatment using learning media ablution tutorial video.

Keywords: *Learning media, video tutorials, ablution skills.*

Has been legalized by
The Head of Language Center



تجريد البحث

الإسم : نور عيني الأمر

رقم التسجيل : ٤١٠.١٢٢٠.٨١

موضوع الرسالة : استخدام الوسائط الوضوء تعليمي بالفيديو لتحسين مهارات الوضوء التلاميذ الفصل الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٠ كانغ.

تناول هذه الرسالة استخدام وسائط الوضوء تعليمي بالفيديو لتحسين مهارات الوضوء التلاميذ الفصل الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٠ كانغ بهدف المعرفة استخدام الوسائط الوضوء تعليمي بالفيديو التلاميذ الفصل الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٠ كانغ. ونتائج مهارات الوضوء التلاميذ.

هذا النوع من البحث هو البحث التجريبي بتصميم ما قبل التجربة مجموعة واحدة قبل الاختبار وبعد الاختبار. تستخدم طرق جمع البيانات اختبار ورقة الملاحظة ورقة التقييم ورقة الملاحظة والوثائق. أداة البحث باستخدام الاختبار القبلي في بداية الاجتماع. العلاج باستخدام الفيديو التعليمي ووسائط التعلم بعد الاختبار في نهاية الاجتماع.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي (١) : استخدام الوسائط الوضوء تعليمي بالفيديو في هذه الدراسة تم تجهيز وسائط فيدي الوضوء التعليمية التي تعرض الصور المتحركة بالصوت الذي يوفر معلومات عن حركات الوضوء ابتداء من قراءة البسملة إلى القراءة الوضوء الكامل وحركاته. يتم عرض هذا الفيديو التعليمي مرارا وتكرارا ويبدأ كل خطوة ثم يتم إنهاؤها عند اكتمال المرحلة ومارس هذه المراحل على الفور حتى تنتهي. (٢) نتائج مهارات الوضوء اخمسة وعشرين طالبا في الصف الثاني عند الملاحظة الأولية يتضح في نتائج التقييم بين متوسط القيمة (Mean) اختبار أولي عدد 23,44 بمتوسطو

على الاختبار اللاحق عدد ٢٩,٢٥ بسبب عدد الاختبارات اللاحقة < عدد الاختبارات هناك فرق ٢٩,٢٥ < ٤٤,٣٢ مع عدد فرق ٨٤,٩٢ أظهرت زيادة بعد العلاج يستخدم الوسائط الوضوء تعليمي بالفيديو.

الكلمات الرئيسية: الوسائط تعليمي دروس الفيديو، مهارات الوضوء.

إتفق عليها :

رئيس مركز اللغة



Amzah Selle

PAREPARE

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.¹ Untuk mengetahui sesuatu hal yaitu dengan belajar begitupun mengasah keterampilan seseorang juga melalui proses belajar.

Dalam sebuah pendidikan diperlukan media pembelajaran, media pembelajaran diartikan sebagai manusia, benda/alat, serta peristiwa yang dapat mengarahkan pada pengetahuan dan keterampilan yang bisa digunakan sebagai alat bantu atau penghubung untuk berkomunikasi yang memuat pesan dan bisa menyalurkan pesan yang dapat menggali komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Memperkenalkan ajaran Islam sejak kecil sangatlah bagus dalam perkembangan anak untuk mendidiknya menjadi lebih baik yaitu menanamkan keimanan dan berusaha memberikan teladan yang sebaik-baiknya, salah satunya yaitu dengan memperkenalkan anak tentang shalat ketika sudah menginjak usia 7 tahun sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ : قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ

¹Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 6.

Terjemahnya:

Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, beliau berkata, “Rasulullah saw bersabda, ‘perintahkanlah kepada anak-anakmu shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahkan di antara mereka itu dari tempat tidurnya.” (hasan Shahih).²

Hadis di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya itu shalat sehingga sebelum memperkenalkan shalat maka terlebih dahulu pendidik harus mengajarkan tentang wudu terlebih dahulu.

Wudu merupakan salah satu syarat sah diterimanya shalat. Allah swt memerintahkan kepada siapa saja yang hendak melaksanakan shalat untuk berwudu terlebih dahulu dan hal itu sudah di jelaskan di dalam al-Qur’an dan sunnah. Shalat dikatakan sah apabila terbebas dari hadats besar dan hadats kecil dan untuk menghilangkan hadats besar adalah dengan cara mandi wajib sedangkan untuk menghilangkan hadats kecil adalah dengan cara berwudu. Tanpa wudu maka shalat tidak sah.

Sebagai umat Islam hendaklah mengetahui tata cara wudu yang benar agar shalat yang dikerjakan dapat sampai kepada Sang Pencipta. Karena salah satu penyebab tidak diterimanya shalat adalah tidak mengetahui tata cara wudu yang benar (*Fardhu Wudu*).

Ketika anak usia dini tidak diajarkan tata cara wudu yang benar atau bahkan tidak pernah sama sekali diajarkan tata cara wudu yang benar maka sampai dewasa pun akan terus seperti itu. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan kepada anak usia dini tata cara wudu yang benar sehingga ketika dewasa mereka tidak akan salah paham dengan apa yang mereka lakukan dalam berwudu.

²Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunah Abu Daud Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2020), h. 198

Wudu' merupakan sebuah syari'at kesucian yang Allah tetapkan kepada kaum muslimin sebagai pendahuluan bagi salat dan ibadah lainnya. Di dalamnya terkandung sebuah hikmah yang mengisyaratkan kepada kita bahwa hendaknya seorang muslim memulai ibadah dan kehidupannya dengan kesucian lahir dan batin.³

Di era moderen sekarang ini dimana teknologi sudah semakin canggih sehingga cara belajar anak pun berbeda-beda mulai dari belajar dari buku, belajar dari lingkungan sekitarnya, serta diajar oleh orang dewasa sampai belajar otodidak menggunakan teknologi.

Pengembangan media merupakan suatu usaha penyusunan program media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan media. Media yang akan ditampilkan atau digunakan dalam proses pembelajaran terlebih dahulu didesain sesuai dengan kebutuhan lapangan dan peserta didik. Disamping itu disesuaikan dengan karakteristik materi agama itu sendiri apakah sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama itu sendiri. Ini bertujuan agar media yang telah didesain sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan dari proses pembelajaran itu sendiri.⁴

Jenis media berbasis teknologi yang digunakan oleh peneliti yaitu media pembelajaran berbasis audio visual. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, paduan antara gambar dan suara pada media audio visual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan obyek aslinya, seperti media video.⁵ video merupakan salah

³Rusman Siregar, *Dahsyatnya Fadhilah dan Pahala Berwudhu*, diakses dari <https://kalam.sindonews.com/berita/1401949/69/dahsyatnya-fadhilah-dan-pahala-berwudhu>, pada tanggal 1 februari 2021.

⁴Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 135.

⁵Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*, (Kata Pena, 2016), h. 44.

satu media audio visual yang menampilkan gerak. Semakin lama, media ini semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa juga bersifat informatif, edukatif, dan intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Namun, tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.⁶

Model tutorial merupakan model multimedia yang menggunakan perangkat lunak berupa program komputer, model tutorial memuat isi materi pembelajaran.⁷ Dengan menggabungkan kedua unsur ini antara video dan tutorial menjadi video tutorial dapat membantu peserta didik menjadi lebih nyaman dalam proses pembelajaran.

Tutorial merupakan cara belajar yang memberikan keterampilan yang baik bagi peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil peserta didik. Tutorial diterapkan ketika peserta didik membutuhkan keterampilan khusus yang sering dilakukan satu lawan satu dan banyak digunakan untuk mengerjakan keterampilan dasar seperti membaca dan aritmetika. Tutor boleh dari orang lain seperti guru, dosen atau Instruktur dan boleh juga dari perangkat lunak tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar mandiri.⁸

Dalam hal ini peneliti ingin mencoba menggunakan video tutorial sebagai cara dalam mengajarkan peserta didik karena terbilang mudah untuk dipahami

⁶Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*, h. 48.

⁷Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*, h. 473.

⁸Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 66

serta videonya juga dapat diulang-ulang sehingga ketika ada yang terlewatkan dapat diputar lagi sampai jelas.

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam dunia pendidikan. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya ceritera), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun Instruksional.⁹ Umumnya program video telah dibuat dengan rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video peserta didik dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dari sebuah program video, skrip, pengambilan gambar dan proses editingsnya.¹⁰

Video tutorial merupakan salah satu bentuk video yang menjelaskan tentang informasi dengan berbagai macam ragamnya dan langkah-langkah kegiatan untuk mengerjakan tentang segala sesuatu hal yang berkaitan. Video tutorial dapat dilihat atau diputar berulang-ulang untuk dapat membantu pemahaman dalam proses pembelajaran. Sehingga, sangat cocok digunakan kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Banyak yang peneliti temukan di kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai kepada orang yang sudah lanjut usia belum terlalu memahami tata cara wudu yang benar bahkan banyak diantara mereka belum mengetahui mana fardhu wudu dan mana sunnah wudu terutama dalam membasuh kedua tangan sampai siku banyak yang keliru dalam memahaminya dimana mereka hanya

⁹ ArifS Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 74.

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 180.

menyiram air ketangannya sampai basah begitupun dengan membasuh kaki sampai kedua mata kaki. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui wudu dari segi materi tapi tidak dalam prakteknya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat turun langsung kelokasi penelitian kondisi di sekolah hanya dihuni oleh para guru sedangkan peserta didik dilarang memasuki sekolah selama masa pandemi. Masa pandemi dimulai ditutupnya sekolah pada bulan juli tahun ajaran baru sehingga untuk memberikan informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara guru di sekolah tersebut berkeliling mengunjungi peserta didiknya dari rumah ke rumah dan berhubung guru agamanya mengetahui rumah peserta didiknya sehingga peserta didik tidak ketinggalan informasi.

Adapun guru agama di sekolah tersebut hanya berjumlah dua orang. Dari hasil wawancara kedua guru tersebut mengatakan bahwa pembagian kelas 1 sampai kelas 6 dilakukan secara bergantian yaitu guru agama atas nama Sunarti mengambil kelas rombel dan guru agama atas nama Ardawati mengambil kelas yang tidak rombel. Kelas yang dirombel ketika jumlah peserta didik terlalu banyak dengan jumlah 30/35 peserta didik sedangkan kelas yang tidak rombel berjumlah kurang dari 30 peserta didik.

Di sekolah tempat penelitian peneliti melakukan wawancara guru agama untuk mengetahui apakah cocok diterapkan di sekolah tersebut dengan melihat kondisi yang ada di sekolah serta kondisi belajar mengajar kemudian menentukan kelas dan menentukan materi yang ada di sekolah lalu disesuaikan dengan judul peneliti. Menurut guru agama sebelum pandemi metode yang dipakai yaitu metode demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian gambar serta lebih mudah menerangkan secara detail sedangkan selama masa pandemi yang berbeda hanya waktunya lebih singkat sehingga guru agama di sekolah tersebut

hanya menjelaskan kemudian memberikan rangkuman dan pemberian tugas yang paling banyak. Alat yang dipakai selama proses pembelajaran kadang menggunakan laptop dan LCD namun tidak pernah menerapkan video tutorial dalam pembelajaran.

Materi tentang wudu berada pada kelas II dan IV namun alasan peneliti hanya mengambil kelas II karena kelas II masih sangat awam tentang wudu belum terlalu paham tentang tata cara wudu dibandingkan kelas IV serta guru agama di sekolah tersebut tidak pernah menggunakan video tutorial selama kegiatan belajar mengajar dan pada saat observasi awal peneliti menemukan bahwa tata cara wudu yang diperoleh oleh sebagian peserta didik hanya satu arah yaitu melalui ajaran orang tua dan sebagian lagi tidak pernah diajarkan oleh orang tua serta banyak yang peneliti temukan masih banyak yang belum tahu tata cara berwudu dengan benar dan masih kurang dalam gerakan berwudu.

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan materi wudu dalam meningkatkan keterampilan berwudu peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di SDN 012 Kanang sudah lama diterapkan dalam proses pembelajaran seperti LCD sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran namun masih jarang pendidik menggunakan media pembelajaran video tutorial wudu.

Oleh sebab itu, penulis tertarik mengajarkan kepada peserta didik tata cara wudu yang benar melalui video tutorial wudu untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang tata cara wudu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudu dalam Meningkatkan Keterampilan Berudu Peserta Didik Kelas II SDN 012 Kanang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Penggunaan media pembelajaran video tutorial wudu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas II SDN 012 Kanang masih kurang.
2. Peningkatan keterampilan berwudu peserta didik masih kurang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pokok permasalahan adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial dalam materi praktik berwudu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterampilan berwudu peserta didik. Adapun rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran video tutorial wudu peserta didik kelas II SDN 012 Kanang?
2. Bagaimana hasil keterampilan berwudu peserta didik?

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi operasional merupakan penjelasan dalam memudahkan mengukur variabel dan memahami maksud dari penelitian yang akan diteliti dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudu dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Peserta Didik Kelas II SDN 012 Kanang”.

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Video Tutorial merupakan bentuk video yang dapat dilihat atau diputar berulang-ulang serta menjelaskan tentang berbagai macam informasi dan langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dalam kegiatan video tersebut.
2. Wudu adalah membersihkan anggota wudu menggunakan air.

3. Keterampilan Berwudu merupakan kemampuan peserta didik dalam mengetahui tata cara wudu yang benar.

Tabel 01. Ruang Lingkup Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Ruang Lingkup Penelitian |
|----|----------------------|--|
| 1. | Media Video | a. LCD b. Leptop c. Pengeras Suara d. Video Tutorial tentang Wudu |
| 2. | Wudu | a. Pengertian Wudu b. Syarat-Syarat Wudu c. Rukun Wudu d. Hal-Hal yang Membatalkan Wudu |
| 3. | Keterampilan Berwudu | a. <i>Pre-Test</i> b. <i>Post-Test</i> c. Praktek Berwudu Menggunakan Air |

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dimaksud oleh peneliti adalah menjawab dari rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran video tutorial wudu peserta didik kelas II SDN 012 Kanang.
2. Untuk mengetahui hasil keterampilan berwudu peserta didik

2. Kegunaan penelitian

1. Penggunaan media pembelajaran video tutorial yang dilakukan dapat mempermudah pekerjaan pendidik dan memudahkan peserta didik dalam memahami tata cara wudu.
2. Peserta didik dapat mempraktekan tata cara wudu yang benar menurut ajaran Islam.

F. Garis Beras Isi Tesis

Garis besar isi tesis dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam bab pertama sampai bab terakhir yang terdiri dari lima bab dan terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Pada bab pertama yang dikenal sebagai bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan tentang gambaran umum permasalahan diangkatnya judul penelitian ini kemudian mengidentifikasi masalah yang merupakan langkah awal dalam proses penelitian untuk mengetahui apa dan bagaimana masalah tersebut lalu dihubungkan dengan prosedur penelitian, setelah identifikasi masalah selesai maka dirumuskanlah beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan menyangkut latar belakang penelitian yang akan diteliti kemudian mencari jawabannya dengan cara mengumpulkan data yang ada. Kemudian penulis menjelaskan tentang defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian yang berfungsi untuk memudahkan dalam memahami maksud dari peneliti serta berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai penutup bab penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yang dikenal sebagai landasan teoritis terdiri dari penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang dianggap cukup relevan mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian yang akan

dibahas dalam penelitian ini. Setelah itu, dilanjutkan pada analisis teoritis variabel menyangkut tentang topik pembahasan tentang media pembelajaran, materi wudu, video tutorial berwudu, dan keterampilan berwudu. Kemudian dilanjutkan pada kerangka pikir penelitian, dan ditutup pada pembahasan hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih memerlukan pembuktian.

Pada bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian yang akan digunakan, waktu, lokasi, populasi, sampel, dan sampling, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur eksperimen yang akan digunakan pada penelitian ini.

Pada bab keempat membahas tentang hasil penelitian sesuai pada rumusan masalah yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, mendeskripsikan hasil penelitian tentang “Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudu dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Peserta Didik Kelas II SDN 012 Kanang”, pembahasan hasil penelitian, pengujian hipotesis dengan mengumpulkan data-data yang sudah diteliti.

Pada bab kelima yang merupakan bab penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Pertama, Penggunaan media video tutorial shalat jenazah pada pembelajaran PAI di SMAN 5 PINRANG tahun 2017 oleh Syamsinar menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial pada materi tata cara pelaksanaan shalat jenazah dalam proses pembelajaran meningkat dan lebih cepat memahami penguasaan materi dengan baik. Penggunaan video tutorial telah merubah sikap peserta didik pada materi tata cara shalat jenazah dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu terdapat pada penggunaan media video tutorial sedangkan perbedaannya terdapat pada materi ajar yaitu peneliti membahas tentang wudu dalam meningkatkan keterampilan peserta didik sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang tata cara shalat jenazah.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Sitti Rahma pada tahun 2018 mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Institut agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul “Penggunaan Media Video Tutorial Shalat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 6 Duampanua Kabupaten Pinrang”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses belajar siswa di SMPN 6 Duampanua Pinrang sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan video tutorial shalat pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 64,12 dan kelas kontrol, diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 60,48 sedangkan proses belajar siswa sesudah perlakuan (*postest*) penggunaan video tutorial

shalat pada kelas eksperimen di SMPN 6 Duampanua Pinrang, diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 76,73.

Berdasarkan hasil *t-test* diketahui bahwa T_{hitung} adalah 12,226 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dengan rata-rata (*mean*) sebesar 10,909 yaitu selisih rata-rata hasil belajar PAI pada kelas eksperimen sebesar 87,64 dan kelas kontrol sebesar 76,73. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil proses belajar PAI dalam penggunaan video tutorial shalat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMPN 6 Duampanua.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang video tutorial sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis penelitian yang sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen tapi berbeda desain penelitian yaitu desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian *pre experimental designs* dalam bentuk *one-group pretest-posttest designs* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian *quasi experimental design* dalam bentuk *pretest-posttest control group design* selanjutnya terdapat pada materi ajar yaitu peneliti membahas tentang wudu dalam meningkatkan keterampilan wudu peserta didik sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang Shalat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik penelitian ini menggunakan.

B. Analisis Teoritis Variabel

1. Media Pembelajaran Video Tutorial

A. Media Pembelajaran

Media berdasarkan asal katanya dari bahasa Latin, *medium*, yang berarti perantara. Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai

perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver*. Dari sudut pandang bidang komunikasi, medium berarti sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam proses komunikasi. Medium dapat juga berarti sesuatu yang digunakan untuk membantu proses penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan atau komunikator kepada penerima pesan atau *komunikan* (penerima pesan dalam komunikasi).¹¹ Media merupakan perantara antara pembawa pesan dan dijadikan sebagai sumber informasi yang mengandung unsur-unsur pengajaran dalam berkomunikasi sehingga dapat menimbulkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dikatakan media pembelajaran karena dapat memberikan, menerima, dan menyalurkan pesan yang berhubungan dengan materi ajar.

1) Fungsi Media Pembelajaran

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

¹¹Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 15-16.

- c. Media pembelajaran dan penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
- e. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- f. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- g. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.¹²

Dari fungsi media pembelajaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar namun keberhasilan sebuah media

¹²Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 10-11.

pembelajaran tergantung pada isi pesan, cara menjelaskan sebuah pesan tersebut serta alat yang digunakan.

2) Prinsip-Prinsip Penggunaan Media dalam Pembelajaran

- a. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.
- b. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran. Contohnya, untuk membelajarkan siswa memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan semacam grafik yang menceritakan pertumbuhan penduduk.
- d. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit

menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.

e. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat murah belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memerhatikan efektivitas penggunaannya.

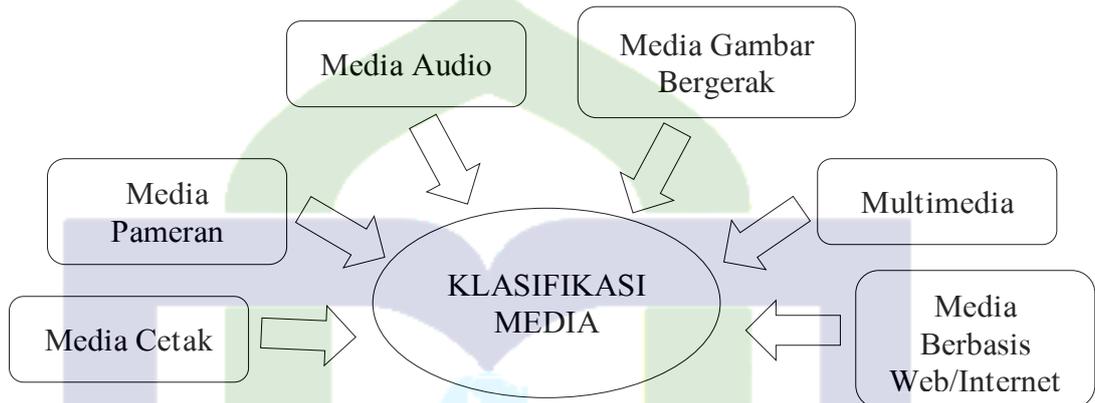
f. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.¹³

Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan antara materi ajar, kemampuan pendidik dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Seorang pendidik juga mempunyai keterbatasan dalam menjelaskan suatu materi sehingga untuk mempermudah dalam penyampaian pesan dan mempermudah peserta didik memahami materi ajar maka diperlukan media pembelajaran sebagai alat untuk menyalurkan informasi agar pesan yang disampaikan lebih menarik dan lebih mudah dipahami.

¹³Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Cet II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 75-77.

3) Klasifikasi Media Pembelajaran

Heinich dan kawan-kawan dalam buku Benny A Pribadi juga mengemukakan klasifikasi media yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran yang terdiri dari:



Gambar 01 Klasifikasi Ragam Media

- a. Media cetak merupakan jenis media yang telah lama digunakan sebagai sarana dalam aktivitas belajar. Media cetak yang berisi teks memiliki ragam yang bervariasi yang meliputi buku, brosur, *leaflet*, dan *handout*. Selain dalam bentuk test, media cetak juga memuat informasi dan pengetahuan dalam bentuk lain misalnya gambar, diagram, chart, grafik, poster, dan kartun.
- b. Media grafik dan media pameran atau *display* media digunakan sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang menarik penggunaannya. Jenis media pembelajaran ini juga bervariasi mulai dari benda sesungguhnya yang disebut dengan istilah *realita*, sampai kepada benda tiruan yang berupa replika dan model. Penggunaan media grafis dan pameran dilakukan dengan cara memperlihatkannya di suatu tempat tertentu sehingga pesan dan informasi yang terdapat di dalam media tersebut dapat diamati

dan dipelajari oleh siswa. Contoh ragam media pameran yaitu realia, model, diorama, dan kit.

- c. Media audio merupakan jenis media yang efektif dan efisien untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu melatih kemampuan penggunanya dalam mendengar informasi dan pengetahuan lisan secara komprehensif. Walaupun jenis media ini dapat digunakan untuk menyampaikan hampir semua jenis informasi dan pengetahuan, namun sejumlah ahli berpendapat bahwa media audio pada dasarnya sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran terutama tentang kemampuan berbahasa dan juga seni.
- d. Gambar bergerak atau *motion pictures* merupakan jenis media yang mampu menayangkan gambar bergerak yang terintegrasi dengan unsur suara seperti film dan video. Media video dan film juga mampu memperlihatkan peristiwa dan objek yang direkam secara nyata. Penggunaan yang bijaksana dari kedua jenis media ini akan memberikan pengalaman belajar yang luar biasa efektif bagi penggunanya.
- e. Multimedia merupakan produk dari kemajuan teknologi digital. Multimedia dapat menampilkan pesan dan pengetahuan dalam bentuk gabungan atau kombinasi antara beberapa format penayangan, seperti: teks, audio, grafis, video, dan animasi secara simultan. Dengan kemampuan seperti ini program multimedia dapat menayangkan informasi dan pengetahuan secara komprehensif yang dapat dipelajari oleh siswa. Saat ini penggunaan program multimedia pembelajaran telah terintegrasi

penggunanya dengan perangkat komputer, hal ini menyebabkan program multimedia dapat digunakan sebagai media yang bersifat interaktif.

- f. Media berbasis web/internet merupakan sejumlah mesin pencari atau *searching machine* seperti *google.com* dan *yahoo.com* dapat membantu dalam menemukan informasi dan pengetahuan yang diperlukan serta dapat mengembangkan isi atau materi pelajaran dari beragam situs jaringan atau *web* yang tersedia. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menggunakan situs *web* adalah apakah isi atau materi yang terdapat di dalamnya sesuai dengan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh pengguna.¹⁴

Dari berbagai macam klasifikasi media pembelajaran di atas hanya ada beberapa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran seperti media cetak contohnya buku atau papan tulis dan lain sebagainya. Ada juga yang menggunakan alat bantu seperti leptop dan LCD.

4) Jenis media pembelajaran

- a. Media pembelajaran sederhana yaitu media pembelajaran yang bahan baku untuk pembuatannya mudah didapat dan murah harganya, cara pembuatannya mudah, dan pemanfaatannya dalam pembelajaran mudah digunakan tidak syilit. Jenis media pembelajaran sederhana meliputi:

- a) Media pembelajaran sederhana 2 dimensi, terdiri dari: media grafis, media papan, dan media cetak.

¹⁴Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 18-20

- b) Media pembelajaran sederhana 3 dimensi, terdiri dari: media benda sebenarnya (asli) dan media benda tiruan (imitasi).
- b. Media pembelajaran modern bersifat elektronik dan kompleks yaitu media yang bahan baku dan alat pembuatannya sulit diperoleh dan mahal harganya, dalam pembuatan dan pemanfaatannya memerlukan keahlian khusus yang memadai. Jenis media pembelajaran ini meliputi:
 - a. Media pembelajaran modern proyeksi terdiri dari: OPH, proyektor slide, proyektor opaque, proyektor film strip, LCD proyektor.
 - b. Media pembelajaran modern non-proyeksi terdiri dari: radio, tape recorder, televisi, VCD DVD, video game, komputer, laptop, hand phone.¹⁵

Dari dua jenis media pembelajaran ada dua macam yaitu media pembelajaran yang sederhana, murah, serta mudah ditemukan dan media pembelajaran yang canggih tapi mahal harganya dan sulit di diperoleh. Tergantung dari pendidik dalam memilih jenis media tersebut asalkan mampu menyesuaikan metode sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan peserta didik.

Dalam sebuah media pembelajaran interaktif terdapat beberapa elemen, secara umum elemen yang terdapat pada pembelajaran interaktif antara lain:

- 1) Antarmuka (*User Interface*) meliputi: tombol navigasi, teks, dan elemen grafis di luar konten
- 2) Konten, merupakan materi utama dalam media pembelajaran

¹⁵Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), h. 15.

3) Audio

4) Video/animasi

Setiap elemen tersebut ditampilkan dalam proporsi yang berbeda. Untuk memenuhi prinsip kesebandingan, harus diperhatikan ukuran output yang ingin dihasilkan. Untuk output aplikasi desktop (komputer) ukuran elemen navigasi dapat dibuat antara 10-20% dari ukuran layar. Dan materi yang ditampilkan berukuran 60-70%. Berbeda dengan output untuk smartphone (handphone), dimana ukuran yang lebih kecil menuntut proporsi navigasi yang lebih besar yaitu 15-25% dari ukuran layar.

Prinsip utama dalam proporsi adalah setiap elemen dapat difungsikan dengan baik. Misal, elemen teks diatur sedemikian rupa dari sisi ukuran dan jenis huruf agar keterbacaannya tinggi.¹⁶ Setiap elemen-elemen antara gambar, teks, suara, materi ajar dan lain-lain diukur disesuaikan dan diatur komposisinya sesuai dengan porsinya masing-masing.

5) Pemilihan Media Pembelajaran

Sejumlah kriteria khusus lainnya dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat dirumuskan dalam satu kata ACTION, yaitu akronim dari *Access, cost, technology, interactivity, organization, dan novelty*. Kriteria ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Akses

Kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang diperlukan itu tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan oleh murid? Misalnya, kita ingin

¹⁶Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Jember: Cerdas Ulet kreatif, 2017), h. 22-23.

menggunakan media internet, perlu dipertimbangkan terlebih dahulu, apakah ada saluran untuk koneksi ke internet, adakah jaringan teleponnya? Akses juga menyangkut aspek kebijakan, misalnya apakah murid diizinkan untuk menggunakan komputer yang terhubung ke internet? Jangan hanya kepala sekolah saja yang boleh menggunakan internet, tetapi juga guru/karyawan dan murid. Bahkan murid lebih penting untuk memperoleh akses.

b. Biaya

Biaya juga harus menjadi bahan pertimbangan. Banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan kita. Media pembelajaran yang canggih biasanya mahal. Namun biaya itu harus kita hitung dengan aspek manfaat. Sebab sekian banyak yang menggunakan, maka unit *cost* dari sebuah media akan semakin menurun.

c. Teknologi

Mungkin saja kita tertarik kepada satu media tertentu. Tetapi kita perlu memperhatikan apakah teknisinya tersedia dan juga menggunakannya? katakanlah kita ingin menggunakan media audiovisual untuk di kelas, perlu kita pertimbangkan, apakah ada aliran listriknya, apakah voltase listriknya cukup dan sesuai, bagaimana cara mengoperasikannya?

d. Interaktif

Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Semua kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru tentu saja memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

e. Organisasi

Pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi, misalnya apakah pimpinan sekolah atau pimpinan yayasan mendukung? Bagaimana pengoeganisasiannya? Apakah di sekolah tersedia sarana yang disebut pusat sumber belajar?

f. Novelty

Kebaruan dari media yang akan dipilih juga harus menjadi pertimbangan. Sebab media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa.¹⁷

Bagaimanapun bagus dan canggihnya sebuah media pembelajaran apabila tidak didukung oleh fasilitas dan waktu yang tersedia maka proses pembelajaran kurang efektif. Tidak semua media dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik harus pandai dalam memilih media yang sesuai dengan kemampuannya kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

6) Tujuan Pemanfaatan Media

- a. Memperoleh informasi dan pengetahuan, sebagai sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- b. Mendukung aktivitas pembelajaran, yaitu mempresentasikan atau menyajikan informasi dan pengetahuan baik kepada individu atau kelompok. Media dalam hal ini dapat dipandang sebagai alat bantu dalam aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan.

¹⁷Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, h. 19-20.

c. Sarana persuasi dan motivasi, mencakup upaya yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi dari penggunaannya. Media audiovisual, seperti halnya film dan video, memiliki kemampuan untuk mengunggah emosi pemirsa, menghayati nilai, dan menanamkan sikap positif.¹⁸

Membantu pendidik dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran dan apa yang tidak bisa atau sulit dijelaskan oleh pesndidik dapat dijelaskan melalui alat bantu media kepada peserta didik agar pesan yang diterima mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar mengajar.

B. Video Tutorial

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata vidi atau visum yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Dalam kamus bahasa indonesia video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Video menyediakan sumberdaya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika obyek pada animasi adalah buatan, maka obyek pada video adalah nyata¹⁹ video merupakan gambar hidup yang mampu ditayangkan disertai dengan suara serta dapat dilihat.

¹⁸Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 23.

¹⁹Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 289.

Media video tergolong sebagai media audiovisual yang mampu menayangkan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Dengan keunggulan sebagai media audiovisual, media video mampu memperlihatkan objek, tempat, dan peristiwa dalam format gambar bergerak secara komprehensif.²⁰ Media video merupakan alat yang digunakan dalam menyajikan informasi serta menjelaskan sesuatu yang rumit dengan menggabungkan unsur suara dan gambar yang dapat dilihat secara bersamaan.

Media video merupakan gabungan dari media dengar (audio) dan media gambar (visual). Informasi yang disampaikan lewat media audiovisual dan gerak akan mudah dimengerti dengan jelas karena terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Media video adalah media yang mengutamakan unsur visual dalam penyajian informasi. Dengan demikian, penggunaan bahasa verbal (narasi) diperlukan hanya untuk memperjelas bagian-bagian yang tidak dapat diungkapkan secara visual atau melengkapi visualisasi yang ada.²¹ Media video dapat membantu pendidik menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan serta menunjukkan objek yang dapat dilihat dan menggambarkan suatu kejadian berupa fakta seperti berita atau peristiwa penting maupun fiktif seperti cerita atau dongeng.

Program video telah digunakan oleh kalangan pemirsa yang beragam untuk berbagai keperluan komunikasi. Melalui tayangan medium video, pemirsa dapat memperoleh hiburan, informasi dan ilmu pengetahuan yang diperlukan. Dengan menggunakan media video

²⁰Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 137.

²¹Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 119.

pengguna dapat menikmati unsur musik dan film sebagai sarana hiburan. Selain itu, melalui penggunaan media video pengguna juga dapat mempelajari rekaman objek dan peristiwa sebagai sarana belajar dan pembelajaran.²² Program video sangat kaya akan manfaatnya baik digunakan sebagai sarana hiburan atau digunakan sebagai alat pembelajaran.

Tutorial adalah metode penafsiran ilmu pengetahuan yang lebih efektif daripada buku maupun pendidik. Dalam tutorial ini selalu disertakan contoh langsung baik pengoperasian atau kasus yang nyata, sehingga dalam proses pemahaman akan menjadi lebih baik²³. Video tutorial sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat praktek, bukan hanya sebagai pelengkap penjelasan tetapi juga sebagai pemahaman yang lebih mendalam terutama dalam praktek wudu.

Interaksi pembelajaran berbentuk tutorial adalah pengetahuan dan informasi dikomunikasikan atau disajikan dalam bentuk unit-unit kecil disertai dengan pertanyaan-pertanyaan. Pola pembelajaran pada interaksi berbentuk tutorial biasanya dirancang secara bercabang (*branching*). Materi pembelajaran yang dipelajari sesuai dengan keinginan peserta didik sendiri. Program interaktif berbentuk video tutorial yang memuat latihan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.²⁴ Video tutorial merupakan alat bantu untuk belajar mandiri yang dapat dilihat, dijeda, atau diputar berulang kali.

²²Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 141.

²³Ajeng Wind, *Jago Membuat Video Tutorial*, (Jakarta: Dunia Komputer, 2014), h. 1.

²⁴Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, h. 61.

1) Keterbatasan medium video

Menurut Heinich dan kawan-kawan dalam buku Benni A. Pribadi menjelaskan keterbatasan tersebut, meliputi:

- a. Kecepatan penayangan informasi dan pengetahuan secara konstan

Kelemahan-kelemahan ini dapat diatasi karena medium video pada umumnya dilengkapi dengan fasilitas untuk memutar kembali bagian informasi dan pengetahuan yang perlu untuk dilihat. Fasilitas ini dikenal dengan istilah *rewind*. Fasilitas lain yang dimiliki oleh medium video *fast forward* yaitu fasilitas yang dapat digunakan untuk mempercepat tayangan informasi dan pengetahuan yang terdapat pada perangkat pemutar video. Perangkat pemutar video pada umumnya juga dilengkapi dengan fasilitas *freezing* yaitu menghentikan gambar yang ditayangkan dalam program video. Fasilitas ini memungkinkan pemirsa untuk mempelajari objek yang ditayangkan menjadi lebih jelas.

- b. Kadang-kadang menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap informasi dan pengetahuan yang ditayangkan.

Medium video dapat juga menimbulkan terjadinya kesalahan penafsiran atau interpretasi terhadap isi informasi dan pengetahuan yang ditayangkan. Sebelum mengadakan atau memproduksi sebuah program video, seorang produser perlu mendesain terlebih dahulu informasi dan pengetahuan yang akan dikomunikasikan kepada pemirsa.

c. Pengeluaran untuk biaya produksi program video sangat mahal

Medium video memerlukan biaya produksi yang relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan biaya produksi ragam media lainnya. Produksi program video yang mahal diperuntukkan pada beberapa faktor seperti: biaya pemain, kerabat kerja, sewa peralatan dan bahan baku produksi, transportasi dan akomodasi.²⁵

Walaupun memiliki banyak keunggulan media video juga mempunyai keterbatasan penggunaannya, tidak selamanya media video itu cocok diterapkan dalam proses pembelajaran.

2) Kelebihan/keunggulan, kelemahan, dan keuntungan media video dalam proses pembelajaran.

Secara umum media video memiliki beberapa kelebihan/keunggulan, yaitu:

- a. Merupakan media yang populer, hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakannya.
- b. Bersifat audiovisual dan bergerak sehingga pesan akan lebih mudah dipahami.
- c. Menarik karena dapat menampilkan realita dan visual live serta memanipulasi/memberi penekanan tertentu.
- d. Aktual, yaitu dapat menyajikan informasi terbaru secara seketika.
- e. Dapat menghadirkan objek yang jauh, terlalu besar atau terlalu kecil dan berbahaya.
- f. Menembus batas ruang dan waktu.

²⁵Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 147-148.

- g. Dapat menjangkau sasaran yang luas dan serempak.
- h. Pilihan format sajiannya beragam dan bervariasi, sehingga mendorong kreatifitas pengembang program.
- i. Hampir semua mata pelajaran dapat disampaikan melalui media video.²⁶

Dari beberapa kelebihan/keunggulan yang telah disebutkan di atas pendidik dapat memanfaatkan serta menciptakan sesuatu yang bisa dijadikan dalam media pembelajaran interaktif yang dapat memancing minat peserta didik untuk belajar.

Media video memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- a) Jangkauannya terbatas.
- b) Sifat komunikasinya satu arah.
- c) Gambarnya relatif kecil.
- d) Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetik.

Teknologi dan media dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan bagi seorang pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran namun dalam penggunaannya juga memiliki beberapa klemahan. Untuk mengatasi beberapa kelemahan tersebut maka pendidik harus pandai dalam menyesuaikan dan tidak telalu menekankan pada penggunaan media video karena media video hanya sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

Keuntungan video dalam proses pembelajaran:

²⁶Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*, h. 121.

Dengan menggunakan media jenis ini siswa diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar, selain siswa dapat menerima materi mata pelajaran. Sedangkan guru diharapkan dapat mengikat siswa selama pembelajaran berlangsung dan membantunya mengikat kembali dengan mudah berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Media video pembelajaran termasuk ke dalam kategori *motion picture*, video pembelajaran dalam format disk dioperasikan dengan menggunakan VCD/DVD *player* yang dijalankan dengan disk atau lempengan serta ditampilkan melalui televisi atau LCD atau dapat diputar langsung melalui PC komputer. Media jenis ini juga dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari.²⁷

Materi yang telah disusun dalam laptop disambungkan ke dalam LCD agar peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan jelas sehingga perhatian peserta didik dapat terfokus pada tayangan tersebut untuk memperoleh pemahaman apa yang diperolehnya dengan melihat keterampilan peserta didik memahami materi ajar dalam bentuk video

²⁷Rusman, Deni Kurniawan, dan Cipi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 221-222.

2. Materi Wudu di SD

1) Pengertian wudu

Menurut bahasa, kata wudu dengan membaca *dhammah* pada huruf *wawu* (*wudu'*) adalah nama untuk suatu perbuatan yang memanfaatkan air dan digunakan untuk (membersihkan) anggota-anggota badan tertentu yang diambil dari kata bahasa arab *al-wadha'ah*, *al-hasan*, dan *an-nazhafah*. Jika dikatakan *wadha'a ar-rajul* dalam ungkapan Arab, maka ia berarti "lelaki itu telah bersih/baik/suci."

Jika kata wudu dibaca dengan *fathah* pada huruf *wawu* (*wadhu'*), maka ia berarti air yang digunakan untuk berwudu.

Wudu menurut istilah syara' adalah kegiatan kebersihan yang khusus atau perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat khusus. Perbuatan tersebut adalah membasuh muka, membasuh kedua tangan, mengusap kepala (rambut kepala), dan membasuh kedua kaki. Definisi wudu yang lebih jelas adalah menggunakan air yang suci pada empat anggota badan (yaitu seperti yang telah disebutkan di atas) dengan cara-cara tertentu yang telah ditentukan oleh syara'. Hukum asal wudu (yang diniatkan untuk digunakan melaksanakan shalat) adalah fardhu, karena ia merupakan syarat sah shalat.²⁸ Dari pengertian wudu di atas maka dapat disimpulkan bahwa wudu adalah membersihkan sebagian anggota tubuh menggunakan air.

2) Dasar-dasar hukum wudu

Berdasarkan Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah/5: 6.

²⁸Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Pengantar Ilmu Fiqih Tokoh-Tokoh Mazhab Fiqih Niat Tharah Shalat*, (Cet. 10; Jilid 1, Jakarta: Darul Fikr, 2007), h. 298.

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur. (Q.S. Al-Maidah/5:6).²⁹

3) kaifiat wudu

a) Niat ketika membasuh muka

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ

Terjemahnya:

Sesungguhnya segala amal perbuatan tergantung niat dan sesungguhnya bagi setiap orang apa yang diniatkannya.³⁰

Adapun kelompok yang mendasarkan pendapat mereka dengan dalil qiyas, diantaranya qiyas Syafi'i

إِنَّهَا طَهَارَةٌ تُسْتَبَاحُ بِهَا الصَّلَاةُ فَلَمْ تَصِحَّ بِلَا نِيَّةٍ كَالنِّيَّةِ

²⁹Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan pembinaan Syariah, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), h. 144.

³⁰Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqhi Ibadah Thaharah shalat zakat puasa dan haji*, (Cet. III; Jakarta: Amzah, 2013), h. 36.

Terjemahnya:

Shalat boleh dilakukan dengan adanya wudu, wudu hanya sah dengan adanya niat sebagaimana juga berlaku dalam tayamum.³¹

b) Membaca basmala

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْلَاةٍ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَدْ كُرَّاسَمَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ

Terjemahnya:

Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata, “Rasulullah saw bersabdah, ‘tidak sah shalat seseorang yang tidak berwudu, dan tidak (sempurna) wudu orang yang tidak menyebut Asma Allah’” (Sahih).³²

c) Bersiwak

أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ ابْنِ أَبِي عَتِيْقٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ السُّوَّالَكَ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرَّ ضَاةً لِلرَّبِّ

Terjemahnya:

Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Uyainah dari Muhammad bin Ishak dari Ibnu Abi ‘Atiq dari Aisyah, bahwa nabi saw telah bersabdah: “siwak dapat membersihkan mulut, dan sangat diridhai Allah”.³³

d) Mencuci kedua tangan sebelum berkumur

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسِ التَّقْفِيِّ قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ تَوَضَّأَ فَاسْتَوَكَّفَ ثَلَاثًا ، أَيَّ غَسَلَ كَفَّيْهِ (رواه أحمد والنسائي)

³¹Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fihi Niat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 256.

³²Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunah Abu Daud Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), h. 37.

³³Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-Hadis Ahkam Riwayat Asy-Syafi'i Thaharah, dan Shalat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 61-62.

Terjemahnya:

Daru Aus Bin Aus Ats Tsaqafi, ai berkata: aku pernah melihat rasulullah saw wudu' kemudian mencuci kedua tangannya tiga kali (HR Ahmad Dan Nasa'i).³⁴

e) Berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidung

قَالَ فَمَضَمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفِّ وَاحِدَةٍ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثًا ... ثُمَّ ذَكَرَ
نَحْوَهُ

Terjemahnya:

Dikatakan: maka berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidung dari satu telapak tangan, dia lakukan demikian itu sebanyak tiga kali... kemudian menyebutkan seperti hadits tersebut. (shahih: muttafaq alaih).³⁵

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ
فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ مَاءً ثُمَّ لِيَنْثُرْ

Terjemahnya:

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah saw bersabda, “apabila salah seorang diantara kalian berwudu, maka hendaklah memasukkan air ke dalam hidungnya kemudian mengeluarkannya (Shahih: Ibnu Maja).³⁶

f) Membasuh muka

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ تَوَضَّأَ
فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَاحِدَةً ثُمَّ قَالَ
هَكَذَا تَوَضَّأَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Terjemahnya:

Dan Abdurrahman bin bu Lailah, dia berkata, “saya pernah melihat Ali RA berwudu, maka dia mencuci mukanya tiga kali, mencuci kedua lengannya tiga kali, dan menyapu kepalanya satu kali,

³⁴Mu'ammal Hamidy, Imron, dan Umar Fanany, *Terjemahan Nailul Authar Himpunan Hadis-Hadis Hukum*, (Kuala Lumpur: Tajzia Press, 1994), h. 117.

³⁵Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunah Abu Daud Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan Abu Daud*, h. 47.

³⁶Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunah Abu Daud Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan Abu Daud*, h. 53.

kemudian berkata, “demikianlah Rasulullah saw berwudu.” (shahih).³⁷

g) Membasuh tangan kanan dan kiri sampai siku

عَنْ حُمْرَانَ بْنِ أَبَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ رَأَيْتُ عُثْمَانَ ابْنَ عَفَّانَ تَوَضَّأَ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ ثَلَاثًا فَغَسَلَهُمَا ثُمَّ تَمَضَّمَصَّ وَاسْتَنْثَرْتُهُمْ غَسَلَ وَخَهَّهُ ثَلَاثًا وَغَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِزْفِقِ ثَلَاثًا ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَهُ الْيُمْنَى ثَلَاثًا ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مِثْلَ وَضُوءِي هَذَا ثُمَّ قَالَ مَنْ تَوَضَّأَ مِثْلَ وَضُوءِي هَذَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Terjemahnya:

Dari Humran bin Aban, mantan budak Utsman bin Affan RA, dia berkata, “saya pernah melihat Utsman bin Affan berwudu. Beliau menuangkan air pada tangannya tiga kali, mencuci keduanya, lalu berkumur-kumur dan menghirup air ke dalam hidungnya, kemudian mencuci mukanya tiga kali, mencuci tangan kanannya sampai ke siku tiga kali, lalu mencuci tangan kirinya seperti itu. Kemudian menyapu kepalanya, lalu mencuci kaki kanannya tiga kali, dan berikutnya mencuci kaki kirinya. Setelah itu beliau berkata, ‘saya telah melihat rasulullah saw berwudu seperti wuduku ini,’ kemudian beliau saw bersabda, ‘barangsiapa yang berwudu seperti wuduku ini, kemudian mengerjakan shalat (sunnah wudu) dua rakaat, yang dalam kedua rakaatnya itu tidak diselingi dengan pembicaraan lain, maka Allah mengampuni dosanya yang telah lalu.’” (Shahih: Ibnu Majah).³⁸

h) Mengusap sebagian rambut kepala

أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَحْيَى عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ نَاصِيَتَهُ أَوْ قَالَ مُقَدَّمَ رَأْسِهِ بِالْمَاءِ

Terjemahnya:

Telah mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Muhammad dari Ali bin Yahya dari Ibnu Sirin dari Mughirah bin Syu’bah, dia berkata:

³⁷Muhammad Nashiruddin Al Albani, Shahih Sunah Abu Daud Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Abu Daud, h. 44.

³⁸Muhammad Nashiruddin Al Albani, Shahih Sunah Abu Daud Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Abu Daud, h. 39.

“Sesungguhnya Rasulullah Saw telah mengusap ubun-ubunnya” atau dia berkata: “Rasulullah mengusap bagian depan kepalanya dengan air”.³⁹

- i) Mendahulukan yang kanan ketika bersuci dan yang lainnya

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَجِبُ التَّيْمُنَ فِي طُهُورِهِ إِذَا تَطَهَّرَ فِي تَرَحُّلِهِ إِذَا تَرَحَّلَ وَفِي انْتِعَالِهِ إِذَا انْتَعَلَ

Terjemahnya:

Dari Aisyah, dia berkata: “Sesungguhnya Rasulullah saw suka memulai dengan yang kanan apabila beliau bersuci, menyisir rambut, dan memakai sandal”.⁴⁰

- j) Mengusap kedua telinga

قَالَ: وَمَسَحَ بِأُذُنَيْهِ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا زَرَادَ هَشَامٌ وَأَدَّ خَلَّ أَصَابِعِهِ فِي صِمَاخِ أُذُنَيْهِ

Terjemahnya:

(Dalam suatu riwayat) dikatakan: “... dan beliau saw menyapu kedua telinganya, bagian luar dan bagian dalamnya, (sedangkan dalam riwayat lain) ditambahkan, “...dan beliau saw memasukkan dua jari (telunjuknya) ke dalam lubang kedua telinganya (Shahih).⁴¹

- k) Tiga kali dalam membasuh

عَنْ أَبِي حَيَّةَ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِذَا تَوَضَّأَ فَدَكَرُ وَضُوعَهُ كُلَّهُ ثَلَاثًا ثَلَاثًا قَالَ: ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّكُمْ طَهُرْتُمْ طَهُورَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Terjemahnya:

Dari Abu Hayyah, dia berkata, “saya pernah melihat Ali RA berwudu...lalu menyebutkan bahwa wudunya itu, semuanya tiga

³⁹Muhammad Mudjab Mahalli, *Hadis-Hadis Akhlak Riwayat Asy-Syafi'i Tharah dan Shalat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 67.

⁴⁰Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), h. 349.

⁴¹Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunah Abu Daud Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Abu Daud*, h. 48.

kali,” katanya: “kemudian menyapu kepalanya, mencuci kedua kakinya sampai kepada dua mata kaki,” kemudian berkata, “aku hanya menyukai untuk memperlihatkan kepada kalian tentang cara Rasulullah saw bersuci.” (Shahih).⁴²

l) Membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki

عَنْ سَالِمِ مَوْلَى شَدَّادٍ قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ تُوُفِّيَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فَدَخَلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ فَتَوَضَّأَ عِنْدَهَا فَقَالَتْ : يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ أَسْبِغِ الْوُضُوءَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ

Terjemahnya:

Dari Salim, pelayan Sayyad, dia berkata: “Aku di rumah Aisyah, Istri Nabi Saw pada hari meninggalnya Sa’ad bin Waqqash kemudian masuklah Abdurrahman bin Abu Bakar, dia berwudu di hadapan Aisyah, maka Aisyah berkata: ‘Sempurnakan wudumu, karena aku mendengar Rasulullah saw bersabda: ‘Celakalah tumit-tumit (yang tidak dibasuh) terkena api neraka).⁴³

m) Tertib (berturut-turut)

Adapun hadis yang menjelaskan bahwa setiap anggota wudu satu kali-satu kali yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً مَرَّةً

Terjemahnya:

Dari Ibnu Abbas, berkata, “Nabi saw berwudu dengan membasuh masing-masing (anggota wudu) satu kali”.⁴⁴

Sedangkan hadis yang menjelaskan bahwa membasuh setiap anggota wudu tiga kali dan tidak lebih dari itu adalah sebagai berikut:

⁴²Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-Hadis Ahkam Riwayat Asy-Syafi'i Thaharah, dan Shalat*, h. 44.

⁴³Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Sahih Muslim*, h. 333.

⁴⁴Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Sahih Bukhari*, h. 110.

وَقَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ : وَبَيَّنَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ فَرَضَ الْوُضُوءِ مَرَّةً ، وَتَوَضُّأً أَيْضًا مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ وَثَلَاثًا ، وَلَمْ يَزِدْ عَلَى ثَلَاثٍ . وَكَرِهَ أَهْلُ الْعِلْمِ الْإِسْرَافَ فِيهِ ، وَأَنْ يُجَاوَزُوا فِعْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Terjemahnya:

Abu Abdullah (Imam Bukhari) berkata, “Nabi Saw telah menjelaskan bahwa fardhu wudu itu adalah satu kali-satu kali, namun beliau Saw juga pernah berwudu (membasuh setiap anggota wudu) dua kali-dua kali dan tiga kali. Tapi beliau Saw tidak pernah melakukan lebih dari tiga kali. Di samping itu para ulama tidak menyukai berlebihan dalam wudu dan melebihi apa yang dilakukan Nabi saw”. (H.R Bukhari).⁴⁵

4) Syarat-syarat wudu

Ululam Madzhab Syafi’i menyatakan bahwa syarat wudu dan mandi ada 13 yaitu:

- a) Beragama Islam.
- b) Mumayyiz.
- c) Suci dari haid dan nifas.
- d) Bersih dari apa saja yang menghalangi air sampai ke kulit.
- e) Mengetahui hukum fardhu.
- f) Tidak menganggap salah satu rukun sebagai sunnah.
- g) Menggunakan air yang suci.
- h) Menghilangkan najis ‘ain yang terdapat pada badan dan pakaian orang yang berwudu.
- i) Pada anggota wudu tidak terdapat bahan yang dapat mengubah air.
- j) Tidak menggantungkan niat.
- k) Mengucurkan air ke atas anggota wudu.
- l) Masuk waktu bagi orang yang hadasnya berterusan.

⁴⁵Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari*, (Cet. VIII; Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), h. 2.

m) Berturut-turut (*muwalah*).⁴⁶

Syarat dan rukun adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam wudu. Untuk memulai wudu maka terlebih dahulu mengetahui syarat-syarat apa saja yang harus dilakukan.

- 5) Perkara yang membatalkan wudu menurut Madzhab Syafi'i
 - a) Segala sesuatu yang keluar melalui salah satu dari dua kemaluan, kecuali air mani (yaitu maninya orang yang berwudu itu sendiri) karena keluarnya mani mewajibkan mandi.
 - b) Hilang akal dengan sebab gila, pingsan, tidur, kecuali tidur dalam keadaan bagian badannya yang digunakan untuk duduk (pantat) rapat pada tempat duduknya, seperti rapat pada tanah (lantai) atau rapat dengan punggung binatang yang dikendarai, walaupun dia juga bersandar kepada sesuatu yang jika sandaran itu dibuang maka dia akan jatuh.
 - c) Bersentuhnya kulit laki-laki dan perempuan walaupun perempuan yang disentuh itu sudah mati, baik disengaja ataupun tidak. Wudu orang yang menyentuh dan orang yang disentuh itu tetap batal. Akan tetapi, wudu tidak akan batal dengan menyentuh seorang anak laki-laki atau anak perempuan yang kedua-duanya masih kecil dan tidak menimbulkan syahwat. Wudu juga tidak batal dengan sebab menyentuh rambut, gigi, dan kuku. Begitu juga tidak batal menyentuh mahram, baik mahram itu dengan sebab keturunan, penyusuan, atau pernikahan (yaitu perempuan-perempuan yang menjadi mahram selama-lamanya akibat pernikahan), bukan

⁴⁶Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Pengantar Ilmu Fiqih Tokoh-Tokoh Mazhab Fiqih Niat Tharah Shalat*, h. 326.

perempuan yang menjadi mahram sementara seperti kakak atau adik ipar, karena mereka dapat menyebabkan batalnya wudu.

- d) Menyentuh kemaluan bagian depan anak adam dan lubang (*halaqah*) dubur dengan batin telapak tangan. Akan tetapi, wudu orang yang disentuh tidak ikut menjadi batal. Wudu menjadi batal dengan sebab menyentuh kemaluan mayat dan anak laki-laki yang kecil, menyentuh tempat asal kemaluan yang semuanya terpotong, dan menyentuh penis yang terpotong. Wudu tidak akan menjadi batal dengan menyentuh vagina binatang, begitu juga jika disentuh dengan ujung jari.⁴⁷

Jika salah satu perkara wudu tersebut dilakukan maka wudunya tidak sah dan harus berudhu kembali.

3. Tata Cara Pelaksanaan Wudu

a. Niat

Niat adalah sebuah keinginan yang dibarengi dengan tindakan nyata untuk mencapai ridho Allah. Niat adalah murni pekerjaan hati, tanpa harus ada pengucapan apapun dari lisan seseorang.⁴⁸

تَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Terjemahnya:

Aku niat berudhu untuk menghilangkan hadats kecil, fardhu karena Allah.

- b. Membasuh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri).

⁴⁷Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqhi Islam Wa Adillatuhu Pengantar Ilmu Fiqih Tokoh-Tokoh Mazhab Fiqih Niat Tharah Shalat*, h. 368.

⁴⁸Muhammad Sayyid Sabiq, *Fikhi Sunnah*, (Cet. IV; Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2012), h. 58.

Mengaliri air dari tempat tumbuhnya rambut kepala sampai janggut, untuk ukuran memanjang, dan apa yang dicakupi jari tengah untuk ukuran melebar, yakni dari telinga ke telinga⁴⁹ batas muka yang harus dibasuh adalah antara tempat tumbuhnya rambut kepala yang wajar hingga ke bawah janggut, dan secara melintang antara kedua belah daun telinga.⁵⁰

c. Membasuh kedua tangan hingga siku

Wajib mendahulukan yang kanan atas yang kiri, batasnya dari ujung-ujung jari sampai kedua siku. Siku termasuk yang wajib dicuci.⁵¹

d. Mengusap kepala

Kata “mengusap” mengandung arti membasahi dengan menyentuh anggota yang basah kepada anggota tubuh lainnya. Misalnya, dengan menyentuh tangan atau jari yang basah ke kepala, tidak menyiratkan ada kewajiban untuk mengusap semua bagian kepala.⁵²

Adapun batas muka yang harus dibasuh adalah antara tempat tumbuh rambut kepala yang wajar hingga ke bawah janggut, dan secara melintang antara kedua belah daun telinga.⁵³

⁴⁹Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, (Cet. II; Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001), h. 55.

⁵⁰Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqhi Ibadah Thaharah shalat zakat puasa dan haji*, h. 36.

⁵¹Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, h. 55.

⁵²Muhammad Sayyid Sabiq, *Fikhi Sunnah*, h. 59.

⁵³Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqhi Ibadah Thaharah shalat zakat puasa dan haji*, h. 60.

e. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki

Yang lebih utama memulai dari atas, mengusap bagian atas kaki kanan dengan telapak tangan kanan dan mengusap bagian atas kaki kiri dengan telapak tangan kiri dan tidak boleh mendahulukan yang kiri atas yang kanan.⁵⁴

f. Tertib (berurutan)

Allah Swt telah menjelaskan kewajiban-kewajiban wudu tersebut secara berurutan. Misalnya, dengan memisahkan kedua tangan dengan kedua kaki, padahal keduanya sama-sama harus dibasuh dengan kewajiban mengusap kepala. Sedangkan tradisi orang arab biasanya tidak memisahkan dua hal yang memiliki kesamaan, kecuali dengan maksud tertentu. Dalam hal ini, perintah tersebut dimaksudkan agar tertib (berurutan).⁵⁵

4. Meningkatkan Keterampilan Wudu

Salah satu tantangan pendidikan dewasa ini adalah membangun keterampilan abad 21, diantaranya adalah keterampilan melek teknologi informasi dan komunikasi (*Information & Communication Technology Literacy Skill*), keterampilan berfikir kritis (*Critical Thinking Skill*), keterampilan memecahkan masalah (*Problem Solving Skill*), keterampilan berkomunikasi efektif (*Effective Communication Skill*) dan keterampilan berkolaborasi (*Collaborate Skill*). Keterampilan tersebut itulah yang menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) merupakan ciri dari

⁵⁴ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Imam Ja'far Shadiq*, h. 57.

⁵⁵ Muhammad Sayyid Sabiq, *Fikhi Sunnah*, h. 61.

masyarakat era global saat ini, yaitu masyarakat berpengetahuan (*Knowledge-Based Society*) (Chaeruman, 2010).⁵⁶

Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang serta dilatih secara terus menerus untuk menambah kemampuan secara khusus dalam bidang tertentu menjadi seorang ahli.

Keterampilan adalah kemampuan dasar pada diri manusia yang harus dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi potensial dalam melakukan sesuatu. Selain itu untuk mengembangkan keterampilan diperlukan proses pengasahan akal atau pemikiran. Sehingga mendorong timbulnya keterampilan khusus. Secara mendasar, keterampilan merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang semenjak lahir. Dengan kata lain, keterampilan merupakan bakat yang melekat sebagai suatu hakikat. Meskipun ada bakat atau potensi dalam diri sudah semestinya untuk terus diasah dan dilatih, agar kemampuan menjadi terus berkembang dengan optimal. Untuk menjadi terampil, diperlukan serangkaian proses. Keahlian khusus yang secara mendasar dimiliki seseorang pada aspek atau bidang tertentu, kemudian dilatih melalui latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus, selain itu juga didukung dengan proses belajar secara tekun.⁵⁷

Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah, maupun

⁵⁶Suarsana, I.M. “pengembangan e-modul berorientasi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis mahasiswa.” *JPI (jurnal pendidikan indonesia)* 2.2 (2013).

⁵⁷Dosen sosiologi.com, diakses dari <https://dosensosiologi.com/pengertian-keterampilan/>, pada tanggal 1 Februari 2021.

membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.⁵⁸

5. Jenis Keterampilan

Keterampilan memiliki jenis yang beragam, kali ini khususnya akan membahas bentuk keterampilan yang banyak dibutuhkan baik bekerja atau pada kegiatan sehari-hari. Berikut penjelasannya.

a. Keterampilan dasar

Keterampilan yang dipelajari sejak seseorang mulai belajar baik di rumah, sekolah, atau masyarakat. Keterampilan dalam melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Bahkan keterampilan ini sudah kita pelajari sejak kecil mulai dari taman kanak-kanak hingga saat ini. Latihan keterampilan ini juga secara bertahap dan dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Keterampilan dasar tersebut meliputi keterampilan menulis, membaca, menghitung, berbicara, dan lain-lain.

b. Perencanaan

Setiap orang yang masuk dalam lingkungan kerja harus mampu merencanakan tentang segala hal yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan produktivitas. Perencanaan digunakan untuk merancang segala hal yang akan dilakukan dalam periode tertentu. Perencanaan juga dapat menyangkut banyak hal perencanaan karyawan, perencanaan proyek, pengembangan perusahaan, dan lain-lain.

⁵⁸Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009), h. 135.

c. Manajemen waktu

Seseorang dalam melaksanakan aktivitas harus mempertimbangkan banyak hal salah satunya ialah membagi waktu dalam bekerja. Seseorang yang mampu membagi waktu dengan baik maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki manajemen waktu yang baik. Contohnya saja ketika memiliki banyak bentuk tindakan sosial dalam waktu yang berdekatan maka harus diatur sedemikian rupa agar dapat melaksanakan segala tugas dengan baik.

d. Keterampilan di bidang teknik

Bidang yang membutuhkan keterampilan tinggi dan banyak dibutuhkan diberbagai bidang. Keterampilan ini menyangkut banyak aspek yang ada, bahkan disetiap perusahaan pasti membutuhkan teknisi. Keterampilan dibidang teknik yang ada dan dimiliki beberapa orang yang menekuni bidang tersebut. teknik yang dimaksud meliputi teknik kimia, sipil, industri, elektro, informatika, dan lain-lain.

e. Keterampilan dalam berkomunikasi

Komunikasi merupakan salah satu sarana yang menghubungkan antara satu dengan yang lain. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi juga menjadi kunci dalam sebuah penyampaian pesan, dari yang mengirim pesan pada orang yang menerima pesan. Seseorang yang memiliki komunikasi yang baik akan dengan mudah menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya. Contoh, seorang orator, penceramah, pembawa acara, dan lain-lain.

f. Negosiasi

Keterampilan negosiasi merupakan salah satu keterampilan yang penting. Setiap pelaksanaan kegiatan yang memerlukan kesepakatan antar kedua belah pihak diperlukan negosiasi untuk mencapai kesepakatan bersama. Kesepakatan tersebut diharapkan dapat sama-sama menguntungkan satu sama lain. Contohnya saja seperti, marketer, sales, promotor, dan lain-lain.

g. Kepemimpinan

Salah satu keterampilan yang selalu diupgrade dalam lingkungan perusahaan adalah kemampuan untuk memimpin. Setiap orang harus memiliki kemampuan kepemimpinan minimal memimpin diri sendiri untuk mengambil keputusan atas kebutuhan masing-masing pribadi dan tidak bersikap plin-plan. Contohnya saja seperti pemimpin organisasi profesi, kepala sekolah, dan lain-lain.

h. Organisasi

Keterampilan untuk terlibat sebuah organisasi sosial dengan segala kegiatan yang dilakukan dan tidak mementingkan diri sendiri. Dalam sebuah organisasi harus selalu memikirkan orang lain yang ada dalam lingkungan kita dan mengambil peran sesuai dengan pembagian tugas yang ada. Peran yang dijalankan merupakan tanggungjawab utama bagi masing-masing. Contoh, berperan sebagai koordinator, staf, anggota, ketua, dan lain-lain.

i. Keterampilan menulis

Keterampilan dalam menulis sebuah karya ilmiah atau fiksi merupakan hal yang tidak semua orang bisa lakukan. Menulis karya ilmiah membutuhkan sebuah kajian yang mendalam pada setiap

aspeknya berdasarkan fenomena dan fakta yang ada di masyarakat kemudian didukung dengan teori yang sudah ada. Menulis karya fiksi memerlukan imajinasi yang tinggi dengan melibatkan rasa agar cerita dapat membawa pembaca masuk dalam alur cerita sehingga dapat menikmati cerita tersebut. Kemampuan untuk menceritakan suasana yang sedang dirasakan oleh karakter dalam sebuah karya fiksi sangat penting. Contoh, penulis, penyaji berita, dan lain-lain.

j. Diplomasi

Kemampuan untuk melakukan negosiasi dengan pihak luar negeri yang memiliki urusan kerjasama diberbagai bidang. Kerjasama antar negara merupakan hal yang penting dalam melakukan hubungan internasional. Semakin cakap dalam melakukan diplomasi maka diharapkan semakin banyak orang yang mempercayai suatu negara untuk melakukan kerjasama.

Kerjasama yang dilakukan tentu akan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yang melakukan kesepakatan. Contoh, duta di negara lain, utusan negara, dan lain-lain.

k. Keterampilan mempengaruhi

Hal yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mengajak mengikuti suatu kegiatan adalah dengan memberikan pengaruh yang dapat mengajak seseorang dengan cara menarik dan merasa tidak terpaksa merupakan hal yang membutuhkan keterampilan tinggi.

Hal ini juga membutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi dan pemahaman tentang karakter orang dengan baik. Contoh, guru, orang tua, dan lain-lain.

l. Keterampilan pemasaran

Pemasaran atau marketing merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi baik jasa atau barang. Cara memasarkan barang dan jasa tentu saja berbeda. Banyak hal yang harus diketahui oleh seseorang agar terampil dalam memasarkan barang.

Seseorang yang melakukan pemasaran harus memiliki pengetahuan luas, relasi sosial, kemampuan komunikasi, negosiasi, dan penampilan yang menarik. Pengetahuan mengenai pemasaran mulai dari target pemasaran, pemahaman produk yang dijual, dan lain-lain.

m. Keterampilan berinvestasi

Seseorang yang berani mengambil resiko merupakan salah satu orang yang memiliki potensi dalam melakukan investasi. Banyak jenis investasi yang dapat dipilih mulai yang resiko tertinggi hingga terendah. Resiko terendah melakukan investasi pada suatu tingkatan usaha yang kecil pula yang biasa disebut usaha kecil dan usaha mikro.

Investasi yang memiliki resiko besar ialah investasi di perusahaan besar dengan besaran modal lebih dari 20% aset perusahaan atau sebagai komisaris. Contoh, investor diberbagai bidang dan jenis produk di bursa efek atau danareksa.

n. Keterampilan dalam menyelesaikan masalah seseorang

Keterampilan menyelesaikan masalah atau problem solving adalah sebuah keterampilan yang sering kita gunakan dalam berbagai situasi dan kondisi, bahkan hal ini biasanya juga menjadi salah satu syarat dalam melamar pekerjaan.

Semua orang yang memiliki pekerjaan diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, baik secara tim maupun

pribadi. Contoh, pimpinan perusahaan, konsultan diberbagai bidang, dan lain-lain.

0. Kerjasama tim

Salah satu jenis keterampilan yang sering tercantum dalam lowongan pekerjaan. Dalam sebuah lowongan pekerjaan biasa tertulis dapat bekerjasama dengan tim. Kerjasama tim merupakan hal yang penting dalam melaksanakan sebuah pekerjaan dalam organisasi. Orang yang bersifat individual akan sulit untuk bekerja sama dengan lingkungan kerjanya. Contoh, karyawan, manajer, dan lain-lain.⁵⁹

Kurikulum 2013 membedakan ranah keterampilan menjadi dua, yaitu keterampilan konkret dan keterampilan abstrak. Keterampilan konkret adalah keterampilan sebagaimana disampaikan oleh Bloom dalam buku S Eko Putro Widoyoko mengatakan bahwa ranah keterampilan psikomotor dibedakan menjadi tujuh, yaitu:

1. *Perception* (Persepsi)

Persepsi merupakan adanya perhatian untuk melakukan suatu gerakan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan (stimulasi) dan perbedaan antara seluruh rangsangan yang ada.

2. *Set* (Kesiapan)

Merupakan kesiapan untuk melakukan gerakan. Kesiapan meliputi kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu

⁵⁹Dosen Sosiologi.com, diakses dari <https://dosensosiologi.com/pengertian-keterampilan/>, pada tanggal 2 Februari 2021.

gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan rohani.

3. *Guided Response* (Respons Terpimpin)

Respons terpimpin (meniru gerakan secara terbimbing) merupakan tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba. Dalam hal ini siswa melakukan gerakan-gerakan motorik atas bimbingan guru ataupun menirukan gerakan guru.

4. *Mechanism* (Mekanisme)

Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap. Ini mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan contoh yang diberikan guru. Dalam tahap ini siswa sudah mampu melakukan gerakan-gerakan yang dilatihkan tanpa memerlukan bimbingan lagi. Gerakan yang dilakukan sudah terbentuk secara mekanis.

5. *Coplex Overt Response* (Respons Tampak yang Kompleks)

Pada tahap ini merupakan tahap dimana gerakan motorik yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks. Gerakan kompleks mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa subketerampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerik yang teratur. Pada tahap ini siswa sudah terampil melakukan berbagai rangkaian pola gerakan secara urut.

6. *Adaptation* (Penyesuaian)

Penyesuaian merupakan keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Adaptasi ini mencakup kemampuan

untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran. Pada tahap ini siswa sudah terampil melakukan dan menyesuaikan gerakan yang dipelajari kedalam berbagai situasi yang berbeda-beda sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi.

7. *Origination* (Penciptaan)

Penciptaan merupakan keterampilan membuat dan melakukan pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu. Penciptaan atau kreativitas adalah mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerak yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri. Penciptaan merupakan tingkat keterampilan yang paling tinggi.

Adapun yang termasuk keterampilan abstrak dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a. Mengamati

Keterampilan mengamati merupakan keterampilan memperhatikan dengan cermat pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on taks*) yang digunakan untuk mengamati.

b. Menanya

Keterampilan menanya merupakan keterampilan menggali informasi atau pengetahuan secara lisan yang merupakan keterampilan mengajukan berbagai jenis pertanyaan, keterampilan mengajukan pertanyaan yang berkualitas, baik pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, maupun hipotetik.

c. Mengumpulkan informasi/mencoba

Keterampilan mengumpulkan informasi merupakan keterampilan dalam mencari, menemukan dan menggali sumber pengetahuan atau informasi yang memadai baik dari segi jumlah, kualitas, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

d. Menalar/mengasosiasi

Keterampilan menalar/mengasosiasi merupakan keterampilan mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensistesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.

e. Mengomunikasikan

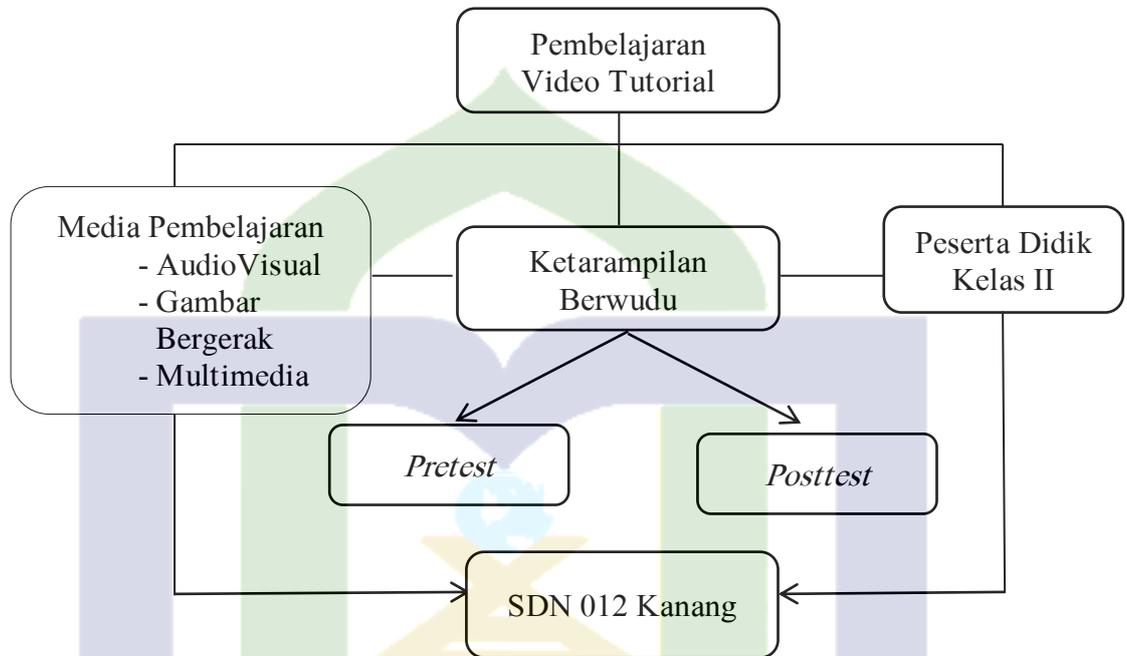
Keterampilan mengkomunikasikan merupakan keterampilan dalam menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafik, media elektronik, multimedia dan lain-lain.⁶⁰

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berfikir adalah model atau gambar dalam bentuk konsep yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya. Adapun

⁶⁰S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Cet, III, edisi revisi, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2018), h. 59-62.

kerangka teoritis penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:



Gambar 02 Kerangka Pikir Penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Eksperimen

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁶¹ Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre Experimental Design* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Designs* yaitu terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.⁶²

Hanya ada satu kelompok eksperimental yang diberikan tes sebelum dan sesudah mendapat perlakuan yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kemudian hasil dari *pretest* dan *posttest* dibandingkan sehingga akan diperoleh perbedaan diantara keduanya. Prosedur *One Group Pretest-Posttes Design* dapat digambarkan sebagai berikut:⁶³

Tabel 01. *One Group Pretest-Posttes Design*

| Subjek | Pra | Perlakuan | Pasca |
|------------|-----|-----------|-------|
| 1 kelompok | O | X | O |

⁶¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 203-204.

⁶²Yusuf Zainal Abidin, *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 128.

⁶³Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, h. 47.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 setelah melakukan seminar proposal dan mendapat persetujuan dari pembimbing dan penguji serta telah mendapat surat izin penelitian dari Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Jl. Manunggal No. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315. Sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti teliti berada pada sekolah SDN 012 Kanang Kelas II Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Binuang Provinsi Sulawesi Barat.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan/ingin diteliti, populasi ini sering juga disebut dengan *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati.⁶⁴ adapun populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah keseluruhan peserta didik SDN 012 Kanang.

Tabel 02 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas II Di SDN 012 Kanang

| No | Kelas | Peserta Didik | | Jumlah |
|--------|-----------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | Kelas I | 11 | 10 | 21 |
| 2. | Kelas II | 12 | 13 | 25 |
| 3. | Kelas III | 20 | 16 | 36 |
| 4. | Kelas IV | 12 | 14 | 26 |
| 5. | Kelas V | 20 | 13 | 33 |
| 6. | Kelas VI | 18 | 18 | 36 |
| Jumlah | | | | 177 |

⁶⁴Fausiah Nurlan, Buku Ajar *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 55.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi.⁶⁵ Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.⁶⁶ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas II dengan jumlah peserta didik 25 orang.

Tabel 03 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas II Di SDN 012 Kanang

| No | Kelas | Peserta didik | | Jumlah |
|----|----------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Kelas II | 12 | 13 | 25 |

3. Sampling

Purposive Sampling: Suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.⁶⁷ Teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling purposif yang ditentukan oleh peneliti itu sendiri karena sampel yang diambil hanya 1 kelas yaitu kelas II sebanyak 25 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Lembar penilaian peserta didik

Lembar penilaian yang digunakan adalah lembar penilaian ujian praktek peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya video tutorial wudu di kelas II SDN 012 Kanang.

⁶⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 54.

⁶⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Rosda, 2008), h. 252.

⁶⁷Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 66.

Sedangkan untuk menghitung keterampilan berwudu peserta didik menggunakan standar penilaian skala 4 yaitu 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), dan 1 (kurang).

Tabel 06. Standar Penilaian Skala 4⁶⁸

| Skor | Klasifikasi |
|---------------|------------------|
| > 3,25 – 4,00 | Sangat Baik (SB) |
| > 2,50 – 3,25 | Baik (B) |
| > 1,75 – 2,50 | Cukup (C) |
| 1,00 – 1,75 | Kurang (K) |

Tabel 04. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berwudu

| No | Aspek-aspek Penilaian | Indikator Panduan Observasi | Skor Pilihan | | | |
|----|----------------------------|---|--------------|---|---|---|
| | | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Bacaan Wudu | mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | | | | |
| | | mampu membaca niat wudu. | | | | |
| 2. | Cara Membasuh Anggota Wudu | mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | | | | |
| | | mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | | | | |
| | | mampu | | | | |

⁶⁸S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, h. 190.

| | | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|--|
| | | mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | | | | |
| | | mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | | | | |
| | | mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | | | | |
| | | mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | | | |
| | | mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | | | | |
| | | mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | | | | |
| | | mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua | | | | |

| | | | | | | |
|----|-----------------------------|---|--|--|--|--|
| | | kaki sampai mata kaki. | | | | |
| | | mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | | | | |
| 3. | Urutan Gerakan Wudu | mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | | | | |
| | | mampu berwudu secara berurutan. | | | | |
| 4. | Bacaan Doa setelah Berwudu. | mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | |

2. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek pengukuran. Unsur-unsur yang tampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar guru memperoleh gambaran yang lebih luas tentang objek pengamatan.⁶⁹

Lembar observasi yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk memperoleh data

⁶⁹S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, h. 83.

lapangan tentang kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan tata cara berwudu dengan benar serta menentukan tingkat penguasaan keterampilan yang dicapai oleh peserta didik

Data diperoleh melalui observer (peneliti) dengan mengamati praktek berwudu peserta didik mulai dari awal pertemuan ketika pendidik membuka pembelajaran sampai akhir pertemuan ketika pendidik menutup pembelajaran yaitu (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip perpustakaan dan kepustakaan.⁷⁰

Dokumentasi yang digunakan oleh penelii yaitu dokumen yang berasal dari buku catatan dan buku paket peserta didik serta alat-alat media yang menggunakan video tutorial seperti LCD, Leptop, terminal kabel, pengeras suara serta persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai persiapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum mengajar.

⁷⁰Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>, pada tanggal 1 Februari 2021.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Media pembelajaran merupakan sebuah perantara yang berfungsi sebagai penyambung informasi antara pemberi pesan dan penerima pesan. Dalam sebuah pembelajaran bentuk komunikasi harus ada interaksi antara pendidik dan peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran maka pendidik harus pandai dalam memahami kondisi peserta didik setelah itu ketika peserta didik mulai merasa nyaman maka barulah pendidik memasuki dunia peserta didik dengan menerapkan komunikasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik.
2. Video Tutorial merupakan bentuk video yang dapat dilihat atau diputar berulang-ulang serta menjelaskan tentang berbagai macam informasi dan langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dalam kegiatan video tersebut. Video tutorial yang dilakukan oleh peneliti adalah video tutorial tentang tata cara wudu yang benar untuk meningkatkan keterampilan berwudu peserta didik.
3. Wudu adalah membersihkan anggota wudu menggunakan air.
4. Keterampilan Berwudu merupakan kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan tata cara wudu yang benar.

F. Instrumen Penelitian

1. *Pretest*

Pretest dilakukan pada awal pertemuan sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik tentang wudu sehingga diberikanlah tes awal melalui lembar pengamatan yaitu observasi awal (*pretest*).

2. Treatment

- a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama pendidik memulai dengan salam pembuka, berdoa bersama, mengabsen peserta didik, dan perkenalan diri antara pendidik dan peserta didik serta memberikan gambaran umum tentang materi yang akan diajarkan selanjutnya kemudian memulai *pretes* dengan menggunakan lembar pengamatan (*lembar observasi*) untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berwudu peserta didik.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua pendidik mencoba memulai materi ajar tentang wudu, rukun wudu, syarat-syarat wudu, dan hal-hal yang membatalkan wudu kemudian memperlihatkan dan mengulang video tutorial wudu kepada peserta didik dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Jika ada diantara peserta didik yang kurang paham maka video tutorial wudu akan diputar kembali sampai mereka paham.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga pendidik mencoba mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan memutar ulang video tutorial wudu kemudian mempraktekan tata cara wudu yang benar dengan menggunakan air kerang. Untuk mengukur seberapa besar pemahaman mereka tentang wudu adalah dengan menggunakan lembar pengamatan (*lembar observasi posttest*) yaitu (tes akhir).

3. *Posttest*

Posttest diberikan kepada peserta didik setelah diberikan *treatment* untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang penggunaan video tutorial wudu dalam meningkatkan keterampilan berwudu peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi dan lembar penilaian akan dianalisis untuk mengetahui perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

Pemberian tes yang dilakukan oleh peneliti dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan diberikan (O1) disebut *pretest* (tes awal) dan setelah diberikan perlakuan (O2) disebut *posttest* (tes akhir). Hasil nilai dari *pretest* dan *posttest* peserta didik ini selanjutnya penulis akan menyajikan data dan menganalisis data dengan mencari nilai analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis atau kesimpulan yang berlaku untuk umum dengan cara menggambarkan data hasil penelitian berdasarkan sampel.⁷¹

Data berupa nilai *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Peserta Didik}}{\text{Skor Tertinggi Ideal}} \times 4$$

H. Prosedur Eksperimen

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan lokasi yang akan diteliti.
 - b. Surat izin penelitian.
 - c. Melakukan observasi di sekolah.

⁷¹Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2002), h. 21.

- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan aturan sekolah serta materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- e. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada materi pembahasan yang sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti.
- f. Membuat soal pre test dan post test.
- g. Bekerja sama dengan guru yang bersangkutan yaitu guru Pendidikan agama Islam di kelas II dalam mempersiapkan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang akan diberikan kepada peserta didik mengenai waktu dan proses pelaksanaan perlakuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti terjun langsung kelapangan dibantu oleh Guru PAI di SDN 012 Kanang yang bernama Sunarti S.Pd.I, pada pelaksanaan ini menggunakan media pembelajaran video tutorial wudu dalam meningkatkan keterampilan berwudu peserta didik kelas II SDN 012 Kanang dilakukan sebanyak 3x pertemuan.

a. Pertemuan pertama

- 1) Peneliti bersama guru PAI memberikan penyampaian dan arahan kepada peserta didik yang akan dilakukan oleh peneliti.
- 2) Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan menanyakan kabarnya hari ini dengan tujuan menjalin keakraban untuk lebih mengenal antara pendidik dan peserta didik.
- 3) Memperkenalkan diri dihadapan peserta didik.
- 4) Memberikan pre test (tes awal).

a. Pertemuan kedua

- 1) Menjelaskan materi tentang wudu, rukun wudu, perkara yang membatalkan wudu dan memberikan contoh yang berkaitan dengan materi tersebut.
- 2) Memperlihatkan video tutorial wudu kepada peserta didik.
- 3) Memberikan pertanyaan terkait video tutorial wudu.
- 4) Memutar ulang video tutorial kepada peserta didik sampai paham.
- 5) Siswa mempraktekan tata cara wudu.
- 6) Memberikan kesempatan bertanya sebanyak mungkin tentang materi yang belum dipahami.
- 7) membuat kesimpulan tentang poin-poin penting dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

b. Pertemuan ketiga

- 1) Mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memperlihatkan dan memutar ulang video tutorial kepada peserta didik.
- 3) Mempraktekan tata cara wudu yang benar menggunakan air.
- 4) Memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 5) Membagikan soal post test kepada peserta didik.

c. Tahap Pelaporan

- 1) Menganalisis dan mengelola hasil penelitian.
- 2) Pelaporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudu Peserta Didik Kelas II SDN 012 Kanang.

a. Proses penggunaan media pembelajaran video tutorial wudhu peserta didik kelas II

Dalam proses belajar mengajar peserta didik belum bisa menggunakan HP sehingga untuk memperlihatkan video tutorial wudu kepada peserta didik hanya menggunakan fasilitas yang seadanya saja seperti LCD, Leptop, dan pengeras suara sebagai perlengkapan belajar.

Materi yang diberikan kepada peserta didik yaitu tentang syarat-syarat wudu, rukun/fardhu wudu, sunnah-sunnah wudu, dan hal-hal yang membatalkan wudu.

Penggunaan video tutorial wudu yang diterapkan pada kelas II SDN 012 Kanang tidak diambil dari sumber lain seperti *youtube* melainkan ada campur tangan oleh peneliti yaitu peneliti sendiri yang membuat video tutorial tersebut.

Media video dapat digunakan sebagai alat penyampai informasi kepada penerima pesan. Adapun media video yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menampilkan gambar bergerak dilengkapi dengan suara yang memberikan informasi gerakan berwudu mulai dari membaca basmalah sampai pada bacaan doa selesai berwudu.

Media video tutorial yang digunakan dapat diputar dan diberhentikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Video tutorial dimulai setiap

tahapannya kemudian di *stop* ketika tahapan tersebut selesai dan langsung mempraktekkan tahapan-tahapan tersebut sampai seterusnya.

Media video tutorial wudu yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan media video yang menjelaskan dan mempraktekkan tentang tata cara berwudu dengan benar.

1) *Pretest*

Kegiatan observasi dilaksanakan pada awal pertemuan dengan memberikan tes awal kepada peserta didik yaitu *pretes* untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mempraktekkan tata cara berwudhu yang benar sesuai dengan kemampuan berudhu peserta didik yang mereka tahu. Peserta didik ditunjuk satu per satu maju di depan kelas kemudian teman yang lain memperhatikan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam praktek berwudu, tingkat kesalahan yang sering diulang-ulang yaitu membasuh kedua tangan dan menyela-nyela jari tangan sampai pada pergelangan tangan, letak kesalahannya yaitu hanya membasuh kedua tangan namun tidak menyela-nyela jari tangan, membasuh muka dimana hanya bagian depan muka yang disentuh oleh tangan, membasuh kedua tangan sampai siku letak kesalahannya yaitu belum mengetahui posisi tangan ketika membasuh kedua tangan sampai siku, membasuh kedua kaki dan menyela-nyela jari kaki sampai mata kaki letak kesalahannya yaitu hanya membasuh kedua kaki tanpa menyela-nyela kedua jari kaki serta tidak mengetahui sampai dimana batas air ketika membasuh kedua kaki, masih banyak peserta didik yang belum mengetahui urutan wudu dimulai dari yang kanan

kemudian yang kiri, masih ada sebagian peserta didik yang belum mengetahui membasuh anggota wudu dilakukan sebanyak tiga kali, dan masih banyak peserta didik yang mempraktekkan tata cara berwudu tidak secara berurutan, serta masih banyak peserta didik yang belum menghafal niat wudu dan doa selesai berwudu.

Alasan utama peserta didik belum menghafal niat wudu dan bacaan doa selesai berwudu karena tingkat bacaan peserta didik kelas II SDN 012 Kanang hanya sampai pada batas tingkatan IQRA' sehingga ketika ditampilkan bacaan wudu beserta doa selesai berwudu peserta didik hanya mengeja huruf satu demi satu.

Dengan melihat penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berwudu peserta didik sebelum diberikannya perlakuan menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum paham mengenai tata cara berwudu yang benar. Hal ini dibuktikan dengan melihat praktek berwudu peserta didik yang masih kurang. Praktek kegiatan berwudu yang dilakukan oleh peserta didik belum terampil, beberapa anggota wudu terlewatkan, serta urutan wudu yang belum teratur.

2) Penggunaan video tutorial wudhu

Penggunaan video tutorial wudu diputar dengan menggunakan laptop menjelaskan dan mempraktekkan tentang tata cara berwudu. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yaitu membaca basmalah sambil mencuci kedua telapak tangan sebanyak tiga kali
- b. Langkah kedua berkumur-kumur sebanyak tiga kali (kecuali orang berpuasa)

- c. Langkah ketiga menghirup air kedalam hidung lalu mengeluarkannya dilakukan sebanyak tiga kali (kecuali orang berpuasa)
- d. Langkah keempat yaitu membaca niat. Dalam video tersebut diperlihatkan bacaan niat dalam bentuk tulisan Arab kemudian dibacakan sampai selesai
- e. Langkah kelima yaitu membasuh muka dan meratakan air dilakukan sebanyak tiga kali
- f. Langkah keenam membasuh tangan kanan sampai siku sebanyak tiga kali dilanjutkan tangan kiri sampai siku sebanyak tiga kali
- g. Langkah ketujuh mengusap kepala sebanyak tiga kali
- h. Langkah kedelapan mengusap telinga kanan sebanyak tiga kali dan mengusap telinga kiri sebanyak tiga kali
- i. Langkah kesembilan membasuh kaki kanan sampai mata kaki tiga kali kemudian dilanjutkan kaki kiri sampai mata kaki sebanyak tiga kali
- j. Langkah kesepuluh setelah selesai berwudu disunnahkan mengangkat tangan tinggi-tinggi menghadap kiblat sambil membaca doa selesai berwudu. Dalam video tersebut diperlihatkan bacaan doa selesai berwudu dalam bentuk tulisan Arab kemudian dibacakan sampai selesai.

2) Pertemuan

Dalam pengambilan data hanya mengambil 1 kelas yaitu kelas II sebagai sampel penelitian sebanyak 25 peserta didik. Materi yang dipilih sebagai materi penelitian yaitu materi tentang wudu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media

pembelajaran video tutorial wudu dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Karena penelitian ini dilakukan pada masa pandemi sehingga aturan sekolah juga berubah. Dari 25 peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik. Sehingga peneliti masuk sebanyak 3x dalam 1 minggu dengan peserta didik yang berbeda. Jadwal peneliti dalam 1 minggu pada pertemuan pertama yaitu Senin tanggal 02/11/2020 kelompok I dan II berjumlah 10 peserta didik perempuan, Selasa tanggal 03/11/2020 kelompok III dengan jumlah peserta didik sebanyak 5 orang 4 perempuan dan 1 laki-laki, Rabu tanggal 07/11/2020 kelompok IV dan V berjumlah 10 peserta didik laki-laki.

Begitupun dengan minggu kedua Senin tanggal 09/11/2020 kelompok I dan II berjumlah 10 peserta didik perempuan, Selasa tanggal 10/11/2020 kelompok III dengan jumlah peserta didik sebanyak 5 orang 4 perempuan dan 1 laki-laki, Rabu tanggal 14/11/2020 kelompok IV dan V berjumlah 10 peserta didik laki-laki.

Minggu ketiga Senin tanggal 16/11/2020 kelompok I dan II berjumlah 10 peserta didik perempuan, Selasa tanggal 17/11/2020 kelompok III dengan jumlah peserta didik sebanyak 5 orang 4 perempuan dan 1 laki-laki, Rabu tanggal 21/11/2020 kelompok IV dan V berjumlah 10 peserta didik laki-laki.

Dalam masa pandemi peserta didik dilarang memasuki sekolah sehingga dalam proses belajar mengajar tidak dilakukan disekolah melainkan dilakukan di teras rumah wali kelas II.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal penelitian pada pertemuan pertama dalam minggu pertama peneliti memberikan gambaran tentang apa yang akan dipelajari selanjutnya sampai pertemuan yang akan datang. Dalam hal ini peneliti belum menerapkan video tutorial wudu namun peneliti hanya memberikan *pretest* kepada peserta didik dengan cara mempraktekkan terlebih dahulu tata cara berwudu sebelum diterapkannya video tutorial wudu. Peserta didik ditunjuk satu per satu maju ke depan kelas berhadapan dengan teman-temannya kemudian mempraktekkan tata cara berwudu sesuai dengan kemampuan peserta didik dan teman-teman yang lain memperhatikan. Hasilnya adalah masih banyak peserta didik yang masih kurang dalam berwudu.

b) Kegiatan inti

Pertemuan kedua pada minggu kedua peneliti menjelaskan tentang materi wudu yaitu rukun wudu, syarat-syarat wudu, perkara yang membatalkan wudu, serta memberikan contoh yang berkaitan tentang materi tersebut. Setelah itu, barulah diperlihatkan video tutorial wudu kepada peserta didik kemudian peserta didik mulai merasa heboh dengan berkata “apa itu bu?” “yeee” “horee” ada juga peserta didik yang hanya mengamati peneliti dalam memasang alat yang dipakai untuk menampilkan video tutorial tersebut, ada juga peserta didik yang saling berebut tempat untuk melihat video tersebut.

Ketika peneliti memutar video secara berulang-ulang peserta didik mulai jenuh dan bosan sehingga perhatiannya bukan

lagi kepada video tutorial jadi cara mengatasinya yaitu menyuruh peserta didik memperagakan kembali tata cara berwudu sesuai dengan apa yang ada dalam video tersebut dan hasilnya masih tetap sama pada hasil *pretest*.

praktek yang dilakukan oleh peserta didik masih kurang sehingga video tutorial kembali diputar dan peserta didik mengamati gerakan-gerakan yang ada dalam video tersebut setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktekkan kembali. Ketika masih ada yang salah dalam gerakan wudu maka video tersebut akan diputar ulang sampai mereka paham tata cara berwudu yang benar.

c) Penutup

Pertemuan ketiga pada minggu ketiga peneliti mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. setelah itu mengetes kembali sejauh mana kemampuan peserta didik tentang rukun wudu, sunnah-sunnah wudu, syarat-syarat wudu, dan perkara yang membatalkan wudu. Adapun pertanyaan peneliti yang diberikan kepada peserta didik yaitu:

1. Ada berapa rukun wudu?
2. Apakah membaca basmalah termasuk rukun wudu atau sunnah wudhu?
3. Apakah membasuh pergelangan tangan termasuk rukun wudu atau sunnah wudhu?
4. Apakah berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidung kemudian mengeluarkannya termasuk rukun wudu atau sunnah wudu?

5. Apakah membasuh muka termasuk dari rukun wudu atau sunnah wudu?
6. Apakah membaca niat termasuk rukun wudu atau sunnah wudu?
7. Peserta didik satu per satu membaca niat wudu
8. Apakah membasuh muka termasuk rukun wudu atau sunnah wudu?
9. Apakah apakah membasuh kedua telapak tangan termasuk rukun wudu atau sunnah wudu?
10. Apakah membasuh sebagian rambut kepala termasuk rukun wudu atau sunnah wudu?
11. Apakah membasuh kedua telinga termasuk rukun wudu atau sunnah wudu?
12. Apakah membasuh kedua kaki sampai mata kaki termasuk rukun wudu atau sunnah wudu?
13. Peserta didik satu per satu membaca doa selesai berwudu
14. Apakah berwudu harus menggunakan air bersih atau air kotor?
15. Apakah buang air kecil dapat membatalkan wudu?
16. Apakah buang air besar dapat membatalkan wudu?
17. Apakah buang angin (kentut) dapat membatalkan wudu?

Ketika pertanyaan tersebut diberikan kepada peserta didik. Maka jawaban peserta didik ada yang benar dan ada juga yang salah kemudian pendidik menjelaskan kembali materi tersebut sampai jawaban peserta didik benar sambil mempraktekkan dan peserta didik mengikuti.

Setelah itu diputarkan kembali video tutorial wudu kemudian peserta didik mempraktekkan tata cara berwudu dengan menggunakan air.

5) Posttest

Setelah diterapkannya video tutorial wudu peserta didik sudah mulai memahami tata cara wudu. Hal ini dilihat dari hasil observasi tingkat kesalahan peserta didik yang semakin berkurang meskipun masih ada sebagian peserta didik yang salah gerakan dan lupa gerakan serta masih banyak peserta didik yang belum menghafal niat wudu dan doa selesai berwudu.

2. Bagaimana Hasil Keterampilan Berwudu Kelas II SDN 012 Kanang

Terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada wali kelas II untuk mengizinkan peserta didik mempraktekkan tata cara berwudu menggunakan air. Lokasi yang diberikan berada di samping rumah wali kelas II serta dibantu meminta izin kepada rumah yang ditempati oleh peneliti dalam melaksanakan praktek kemudian peserta didik dialihkan ke tempat lain yaitu (samping rumah wali kelas II) untuk melaksanakan praktik berwudu.

Adapun alur pelaksanaan ujian praktek peserta didik yaitu:

- a. Peserta didik ditunjuk berdasarkan absen
- b. Peserta didik yang ditunjuk segera menuju ke tempat praktik berwudu
- c. Peserta didik melakukan praktik wudu dimulai dengan membuka keran air dan memperagakan tata cara berwudu yang benar.
 - 1) Urutan wudu yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan video tutorial wudu dimulai dari membaca basmalah
 - 2) Membasuh dan menyela-nyela jari tangan sampai pada pergelangan tangan

- 3) Berkumur-kumur sebanyak tiga kali
 - 4) Membasuh hidung sebanyak tiga kali
 - 5) Membasuh muka mulai dari batas tumbuhnya rambut sampai pada tulang dagu bagian bawah dan diantara telinga kanan dan kiri sebanyak tiga kali
 - 6) Membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak tiga kali dimulai dari yang kanan kemudian yang kiri
 - 7) Mengusap rambut kepala
 - 8) Membasuh kedua telinga dimulai dari yang kanan kemudian yang kiri sebanyak tiga kali
 - 9) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki dimulai dari yang kanan kemudian yang kiri sebanyak tiga kali
 - 10) Terakhir yaitu membaca doa selesai berwudu.
 - 11) Tertib
- d. Selama peserta didik berwudu peneliti menilai gerakan yang dilakukan peserta didik
- e. Peserta didik yang sudah mempraktekkan tata cara wudu diarahkan kembali ke kelas

Lembar penilaian pada *pretest* belum menggunakan kerang air namun hanya mempraktekan di dalam ruangan. Peserta didik ditunjuk satu persatu berdasarkan absen untuk maju di depan berhadapan teman-teman yang lain dan teman-teman yang lain mengamati kemudian peserta didik yang ditunjuk memperagakan dari awal sampai akhir tata cara berwudu.

Adapun lembar penilaian *pretest* ujian praktek berwudu peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

Tabel 07. Penilaian *Pretest* Ujian Praktek Berwudu Peserta Didik

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Fersentase % |
|---------------|-------------|-----------|--------------|
| > 3,25 – 4,00 | Sangat Baik | 0 | 0,0 |
| > 2,50 – 3,25 | Baik | 0 | 0,0 |
| > 1,75 – 2,50 | Cukup | 6 | 24% |
| 1,00 – 1,75 | Kurang | 19 | 76% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Tabel 07. Di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik kelas II yang menjadi sampel pada penelitian ini sebelum diterapkannya media pembelajaran video tutorial wudu berada pada kategori yang tergolong masih sangat rendah. Hasil *pretest* di atas menunjukkan tidak ada peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik dan kategori baik, 6 peserta didik memperoleh kategori cukup dengan persentase 24%, dan 19 peserta didik memperoleh kategori kurang dengan persentase 76%. Ini berarti bahwa pemahaman dan kemampuan peserta didik tentang wudu dan tata cara wudu sebelum diterapkannya video tutorial wudu masih sangat rendah.

Tabel 08. Penilaian *Posttest* Ujian Praktek Berwudu Peserta Didik

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Fersentase % |
|---------------|-------------|-----------|--------------|
| > 3,25 – 4,00 | Sangat Baik | 24 | 96% |
| > 2,50 – 3,25 | Baik | 1 | 4% |
| > 1,75 – 2,50 | Cukup | 0 | 0,0 |
| 1,00 – 1,75 | Kurang | 0 | 0,0 |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Tabel 08. Di atas menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik kelas II setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial wudu terlihat pada hasil *posttest* di atas menunjukkan 24 peserta didik yang memperoleh kategori sangat

baik dengan persentase 96%, 1 peserta didik memperoleh kategori baik dengan persentase 4%, sedangkan kategori cukup dan kategori kurang 0. Ini berarti bahwa pemahaman dan kemampuan peserta didik tentang wudu dan tata cara wudu setelah diterapkannya video tutorial wudu menjadi lebih baik.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudu Peserta Didik Kelas II SDN 012 Kanang.

Menurut Benny A. Pribadi dalam bukunya yang berjudul "*Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*" mengatakan bahwa media berasal dari bahasa Latin, *medium*, yang berarti perantara sedangkan dari sudut pandang bidang komunikasi, medium berarti sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam proses komunikasi. Medium dapat juga berarti sesuatu yang digunakan untuk membantu proses penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan atau komunikator kepada penerima pesan atau *komunikan*.

Dari penjelasan di atas media dapat berupa makhluk hidup ataupun benda mati yang dapat digunakan dalam menyalurkan pesan atau informasi kepada penerima pesan.

Dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu media pembelajaran audiovisual tentang video tutorial yang dapat menampilkan suara dan gambar bergerak. Media video menurut Benny A. Pribadi mengatakan bahwa media video tergolong sebagai media audiovisual yang mampu menayangkan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Media video mampu memperlihatkan objek, tempat, dan peristiwa dalam format gambar bergerak secara komprehensif. Sedangkan tutorial menurut Ajeng Wind dalam bukunya

yang berjudul “*Jago Membuat Video Tutorial*” mengatakan bahwa tutorial adalah metode penafsiran ilmu pengetahuan yang lebih efektif daripada buku maupun pendidik. Dalam tutorial ini selalu disertakan contoh langsung baik pengoperasian atau kasus yang nyata.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media video tutorial adalah gabungan dari unsur suara dan unsur gambar bergerak yang menampilkan langkah-langkah dalam proses kegiatan dengan memberikan sebuah contoh langsung yang dilakukan di dalam video tersebut sehingga dapat membantu mempercepat pemahaman penafsiran tentang sesuatu hal dibandingkan dengan belajar dari buku.

Penggunaan media video tutorial yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai durasi video 3 : 17 menit dalam proses pembelajaran yang menyangkut tentang tata cara wudu yang benar dengan menampilkan gerakan berwudu beserta tahapan-tahapannya kepada peserta didik kelas II.

Video tutorial ini ditampilkan berulang-ulang sebanyak 3x namun ternyata sangat tidak efektif karena video yang diputar berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga perhatian peserta didik tidak lagi tertuju pada video tersebut jadi solusi yang dilakukan oleh peneliti agar perhatian peserta didik tertuju hanya pada satu arah yaitu dengan cara diselingi penjelasan dan mengajak peserta didik ikut aktif mempraktekan tata cara berwudhu seperti dalam video tersebut. Dalam artian tahapan-tahapan dalam video tersebut di putar dan di berhentikan disesuaikan dengan kondisi peserta didik contohnya pada video tutorial yang memperagakan cara berwudu yang benar yaitu pada tahap pertama membaca basmalah sambil mencuci telapak tangan sebanyak tiga kali. Sebelum dilanjut pada tahapan kedua dari video tersebut terlebih dahulu

peneliti menjelaskan tentang tahapan pertama dulu bahwa ketika membaca basmalah diselingi dengan mencuci kedua telapak tangan peserta didik harus mengetahui sampai dimana batas tangan yang dicuci. Peneliti menjelaskan bahwa mencuci telapak tangan harus sampai kepada pergelangan tangan dan tidak sekedar hanya mencuci tangan tapi juga disunnahkan menyela-nyela kedua jari tangan kemudian mengajak peserta didik cara mencuci tangan dengan menyela-nyela jari tangan sampai pada pergelangan tangan. Setelah tahap pertama selesai dijelaskan maka lanjut pada tahap kedua.

Pada tahap kedua video diputar kembali yaitu berkumur-kumur sebanyak tiga kali kemudian di hentikan sejenak dan peneliti kembali menjelaskan bahwa air yang dimasukkan ke mulut tidak boleh ditelan tetapi di keluarkan dan dibuang, itu dilakukan sebanyak tiga kali fungsinya yaitu membersihkan mulut dari sisa-sisa makanan yang masih menempel atau untuk mengurangi bau mulut yang berlebihan kemudian mengajak peserta didik dalam mempraktekkan tata cara berkumur-kumur.

Pada tahap ketiga video tutorial tersebut diputar kembali yang menampilkan tentang cara menghirup air kedalam hidung lalu mengeluarkannya dilakukan sebanyak tiga kali kemudian di berhentikan sejenak dan peneliti menjelaskan kembali tentang hal itu dan mengajak peserta didik mempraktekkan tahap tersebut.

Pada tahap keempat video tersebut diputar kembali dengan memperlihatkan tentang bacaan niat. Dalam video tersebut diperlihatkan bacaan niat dalam bentuk tulisan Arab disertai dengan suara dalam video tersebut. Kemudian video tersebut diberhentikan dan mengajak peserta didik bersama-sama membaca bacaan niat, hasilnya yaitu peserta didik

sangat lancar bahkan tanpa melihat video tersebut namun ketika di tes satu per satu banyaknya peserta didik yang mengeja tulisan arab yang ada dalam video itu, dan hanya sebagian kecil yang menghafal bacaan niat meskipun belum terlalu lancar.

Pada tahap kelima video tersebut diputar kembali yaitu saat membaca niat bersama-sama membasuh dan meratakan air dilakukan sebanyak tiga kali kemudian video tersebut diberhentikan sejenak lalu peneliti menjelaskan tentang batas dalam membasuh muka yaitu batas muka yang harus dibasuh adalah mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, dalam bukunya yang berjudul "*Fiqhi Ibadah Thaharah shalat zakat puasa dan haji*" yaitu antara tempat tumbuhnya rambut kepala yang wajar hingga ke bawah janggut, dan secara melintang antara kedua belah daun telinga. Setelah peneliti selesai menjelaskan maka peserta didik diajak kembali mempraktekkan cara membasuh muka dengan benar.

Tahap keenam video diputar kembali yang menampilkan cara membasuh tangan kanan sampai siku sebanyak tiga kali dilanjutkan tangan kiri sampai siku sebanyak tiga kali setelah itu video tersebut diberhentikan sejenak. Kemudian peneliti menjelaskan kembali dimulai dari tangan kanan sebanyak tiga kali dari ujung jari sampai kepada siku kemudian dilanjutkan pada tangan kiri sebanyak tiga kali dari ujung jari sampai pada siku yang wajib terkena air, apabila dari ujung jari sampai kepada siku ada sebagian yang tidak tersentuh oleh air maka wudunya tidak sah sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Jawad Mughniyah, dalam bukunya yang berjudul "*Fiqih Imam Ja'far Shadiq*" mengatakan bahwa wajib

mendahulukan yang kanan atas yang kiri, batasnya dari ujung-ujung jari sampai kedua siku. Siku termasuk yang wajib dicuci.

Pada tahap ketujuh video tersebut diputar kembali dan menampilkan cara mengusap kepala sebanyak tiga kali kemudian video tersebut di berhentikan. Dalam hal ini, peneliti hanya menjelaskan tentang mengusap sebagian kepala bukan keseluruhan kepala sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Sayyid Sabiq, dalam bukunya yang berjudul “*Fikhi Sunnah*” mengatakan bahwa kata “mengusap” mengandung arti membasahi dengan menyentuh anggota yang basah kepada anggota tubuh lainnya. Misalnya, dengan menyentuh tangan atau jari yang basah ke kepala, tidak menyiratkan ada kewajiban untuk mengusap semua bagian kepala. Setelah itu peserta didik mempraktekkan kembali cara mengusap kepala.

Tahap kedelapan video tersebut diputar kembali dengan menampilkan tentang cara mengusap telinga kanan sebanyak tiga kali dan mengusap telinga kiri sebanyak tiga kali. Kemudian video tersebut di berhentikan lalu peneliti menjelaskan cara mengusap telinga dan peserta didik mempraktekkan cara tersebut.

Tahap kesembilan video tersebut di putar kembali dengan menampilkan tentang cara membasuh kaki kanan sampai mata kaki tiga kali kemudian dilanjutkan kaki kiri sampai mata kaki sebanyak tiga kali. Kemudian video tersebut di berhentikan lalu peneliti menjelaskan tentang batas kaki yang wajib terkena air yaitu mulai dari ujung jari kaki sampai kepada mata kaki sedangkan menurut Muhammad Jawad Mughniyah, dalam bukunya yang berjudul “*Fiqih Imam Ja’far Shadiq*” mengatakan bahwa yang lebih utama memulai dari atas, mengusap bagian atas kaki kanan

dengan telapak tangan kanan dan mengusap bagian atas kaki kiri dengan telapak tangan kiri dan tidak boleh mendahulukan yang kiri atas yang kanan. Setelah itu, peserta didik memperagakan cara membasuh kaki sambil menyela-nyela jari kaki.

Tahap kesepuluh video tersebut kembali di putar dengan menampilkan tentang setelah selesai berwudhu disunnahkan mengangkat tangan tinggi-tinggi menghadap kiblat sambil membaca doa selesai berwudhu. Dalam video tersebut diperlihatkan bacaan doa selesai berwudhu dalam bentuk tulisan Arab dilengkapi dengan suara dalam video tersebut. Setelah itu video tersebut di berhentikan kembali kemudian menagajak peserta didik bersama-sama membaca bacaan doa selesai berwudhu namun lagi-lagi seperti pada tahap keempat masih banyak pesera didik yang belum terlalu lancar bacaan arabnya karena seluruh bacaan peserta didik masih pada tahap iqra'.

Setelah video tutorial diputar maka diberikan kesempatan kepada peserta didik mempraktekkan secara keseluruhan mulai dari awal sampai akhir tentang tata cara berwudhu sesuai yang terlihat pada video tersebut dan jika masih ada diantara peserta didik yang masih salah maka video tersebut akan diputar kembali.

2. Hasil Keterampilan Berwudu Kelas II SDN 012 Kanang

Sebelum video tutorial wudu diterapkan pada peserta didik kelas II berjumlah 25 peserta didik dengan membagi tiga kelompok yaitu kelompok pertama terdiri dari 10 peserta didik, kelompok kedua terdiri dari 5 peserta didik, dan kelompok ketiga terdiri dari 10 peserta didik. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan tata cara berwudu yang mereka tahu. Diantara peserta didik hanya sebagian

kecil yang mampu mempraktekkan tata cara berwudu meskipun masih kurang tepat serta tidak semua gerakan wudu dipraktekkan namun hanya sebagian sebagaimana dilihat pada *pretest* berikut ini:

Tabel 09. *Pretest*

| Aspek-Aspek Penilaian | Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|---|--|
| Melafalkan basmalah sebelum berwudu. | Tidak membaca basmalah sebelum berwudu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum mengetahui membaca basmalah dilakukan sebelum berwudu 2. Belum mengetahui membaca basmalah termasuk wajib atau sunnah |
| Mempraktekan cara membasuh kedua telapak tangan dan menyela-nyela jari tangan.sebelum berwudu. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membasuh kedua telapak tangan tetapi tidak menyela-nyela jari tangan 2. Tidak membasuh kedua telapak tangan dan tidak menyela-nyela jari tangan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menempelkan sambil menggeser-geser telapak tangan kanan dan kiri secara berhadapan 2. Hanya diam tanpa mempraktekkan cara membasuh kedua telapak tangan dan menyela-nyela jari tangan 3. Belum mengetahui membasuh kedua telapak tangan dan menyela-nyela jari tangan dilakukan pada saat berwudu 4. Belum mengetahui membasuh kedua telapak tangan dan menyela-nyela jari tangan termasuk wajib atau sunnah |
| Mempraktekan cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | 1. Berkumur-kumur sebanyak 3x masih kurang tepat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya memegang mulut 2. Hanya diam tanpa mempraktekkan cara berkumur- |

| | | |
|---|---|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak berkumur-kumur sebanyak 3x | <p>kumur</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Belum mengetahui berapa kali dalam berkumur-kumur, ada yang menjawab 1x, 2x, 3x, 4x, 5x, dan 6x 4. Belum mengetahui berkumur-kumur termasuk wajib atau sunnah |
| <p>Mempraktekan cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x masih kurang tepat 2. Tidak memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menunjuk dan memegang hidung 2. Hanya memasukkan kedua jari tangan yaitu jari telunjuk dan jari tengah 3. Hanya diam tanpa mempraktekkan cara memasukkan air kehidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x 4. Belum mengetahui memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya dilakukan pada saat berwudu sebanyak 3x 5. Belum mengetahui memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x termasuk wajib atau sunnah |
| <p>Membaca niat wudu.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum lancar melafalkan bacaan niat wudu 2. Tidak membaca | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan niat wudu sudah dihapal meskipun belum terlalu lancar dan cara membacanya yaitu melafalkan sebagian kemudian diam beberapa saat lalu dilanjutkan kembali 2. Bacaan doa selesai berwudu |

| | niat wudu | belum dihapal |
|--|---|---|
| Mempraktekan cara membasuh muka sebanyak 3x. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membasuh muka dilakukan sebanyak 3x masih kurang tepat 2. Tidak membasuh muka sebanyak 3x | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menempelkan kedua telapak tangan pada bagian depan muka 2. Hanya menggeser tangan ke atas dan ke bawah 3. Belum mengetahui sampai dimana batas dalam membasuh muka 4. Membasuh muka melebihi dari 5x 5. Belum mengetahui berapa kali dalam membasuh muka, ada yang menjawab 1x, 2x, dan 3x 6. Hanya diam tanpa mempraktekkan cara membasuh muka sebanyak 3x |
| Mempraktekan cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x masih kurang tepat 2. Tidak membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya memegang pergelangan tangan 2. Hanya mengusap berulang-ulang setengah dari tangan tanpa menyentuh siku 3. Cara mengusap dimulai pada bagian siku sampai pada jari tangan 4. Belum mengetahui sampai dimana batas dalam membasuh kedua tangan sampai siku 5. Belum mengetahui berapa kali dalam membasuh kedua tangan sampai siku, ada yang menjawab 1x, 2x, dan 3x |

| | | |
|--|---|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 6. Mendahulukan yang kiri kemudian yang kanan 7. Hanya diam tanpa mempraktekkan cara membasuh muka sebanyak 3x |
| Mempraktekan cara mengusap kepala sebanyak 3x. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusap kepala sebanyak 3x masih kurang tepat 2. Tidak mengusap kepala sebanyak 3x | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusap sebagian rambut kepala hanya pada pinggir dahi batas tumbuhnya rambut 2. Hanya menunjuk dan memegang kepala 3. Belum mengetahui berapa kali dalam mengusap kepala, ada yang menjawab 1x, 2x, dan 3x, 4x, dan 5x 4. Hanya diam tanpa mempraktekkan cara mengusap kepala |
| Mempraktekan cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusap kedua telinga sebanyak 3x masih kurang tepat 2. Tidak mengusap kedua telinga sebanyak 3x | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusap kedua telinga hanya pada bagian tengah telinga menggunakan jari telunjuk serta bagian belakang telinga tidak tersentuh oleh tangan 2. Hanya memegang telinga 3. Belum mengetahui berapa kali mengusap kedua telinga, ada yang menjawab 1x, 2x, dan 3x, 4x, dan 5x 4. Hanya diam tanpa mempraktekkan cara mengusap kedua telinga sebanyak 3x |
| Mempraktekan cara membasuh kedua kaki | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membasuh kedua kaki sampai mata | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya memegang kaki tanpa mempraktekkan cara membasuh |

| | | |
|---|--|---|
| <p>sampai mata kaki dan menyela-nyela jari kaki</p> | <p>kaki tetapi tidak menyela-nyela jari kaki</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan tidak menyela-nyela jari kaki | <p>kedua kaki sampai mata kaki dan menyela-nyela jari kaki</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Hanya mengusap kedua kaki tanpa menyela-nyela jari kaki 3. Mendahulukan yang kiri kemudian yang kanan 4. Belum mengetahui sampai dimana batas dalam membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan menyela-nyela jari kaki 5. Hanya diam tanpa mempraktekkan cara mengusap kedua kaki sampai mata kaki dan menyela-nyela jari kaki |
| <p>Mempraktekan cara membaca doa setelah selesai berwudu.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa selesai berwudu belum lancar 2. Tidak membaca doa setelah selesai berwudu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara melafalkannya terbata-bata yaitu dengan melafalkan sebagian kemudian diam beberapa saat lalu dilanjutkan kembali 2. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal 3. Belum tahu cara membaca tulisan arab dengan alasan sebagian peserta didik tidak pernah diajarkan cara mengaji dan sebagian lagi bacaannya pada tingkatan iqra |
| <p>Berwudu secara berurutan.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berwudu tidak secara berurutan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dimulai pada membasuh muka, membasuh kedua telapak tangan, mengusap kepala, berkumur-kumur, membasuh kedua tangan sampai siku dengan |

| | | |
|--|--------------------------------------|--|
| | 2. Sebagian anggota wudu terlewatkan | mendahulukan tangan kiri kemudian tangan kanan, membasuh kaki sampai mata kaki 2. Dimulai pada membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap kedua telinga, membasuh kaki sampai mata kaki |
|--|--------------------------------------|--|

Hasil *pretest* menunjukkan banyaknya tingkat kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari membaca basmalah sampai pada tertib. Dari 25 peserta didik kelas II tidak ada satu pun peserta didik yang mempraktekkan tata cara berwudu dengan benar

Adapun hasil dari *posttest* setelah penggunaan video tutorial diterapkan pada peserta didik kelas II pada praktek berwudu dengan menggunakan air keran yaitu terdiri dari 3 kelompok sebagai berikut:

Kelompok I dan II

Tabel 10. Peserta Didik ke 1

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|---|
| 3. Tidak membaca niat wudu | 6. Belum menghafal bacaan niat wudu |
| 4. Cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang | 7. Cara membasuh sudah benar namun masih ada sebagian yang tidak terkena air pada bagian siku |
| 5. Tidak membaca doa selesai berwudu | 8. Bacaan doa selesai berwudu belum dihafal |

Tabel 11. Peserta Didik ke 2

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|---|
| 1. Tidak membaca niat wudu | 1. Belum menghafal bacaan niat wudu |
| 2. Cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang | 2. Cara membasuh sudah benar namun masih ada sebagian yang tidak terkena air pada bagian siku |
| 3. Cara membasuh muka masih kurang | 3. Membasuh muka hanya pada bagian depan muka menggunakan kedua telapak tangan dengan cara menggeser tangan ke atas dan ke bawah kemudian pada muka bagian kanan dan kiri yang dekat dengan telinga tidak tersentuh air |
| 4. Tidak membaca doa selesai berwudu | 4. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 12. Peserta Didik ke 3

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|--|
| 1. Tidak membaca niat wudu | 1. Belum menghafal bacaan niat wudu |
| 2. Cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang | 2. Cara membasuh sudah benar namun masih ada sebagian yang tidak terkena air pada bagian siku |
| 3. Cara membasuh kedua telinga masih kurang | 3. Membasuh kedua telinga hanya bagian tengah telinga yang dibasuh menggunakan jari tengah serta bagian belakang telinga tidak terkena air dan dilakukan sebanyak tiga kali secara cepat |
| 4. Tidak membaca doa selesai berwudu | 4. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 13. Peserta Didik ke 4

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|-----------------------------------|--|
| Tidak membaca doa selesai berwudu | Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 14. Peserta Didik ke 5

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|--|
| 1. Tidak membaca niat wudu | 1. Belum menghafal bacaan niat |
| 2. Cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang | 2. Cara membasuh sudah benar namun lebih mendahulukan membasuh tangan kiri kemudian yang kanan |
| 3. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki masih kurang | 3. Cara membasuh sudah benar namun masih ada sebagian yang tidak terkena air pada bagian mata kaki |

Tabel 15. Peserta Didik ke 6

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--------------------------------------|--|
| 1. Tidak membaca niat wudu | 1. Belum menghafal bacaan niat wudu |
| 2. Cara membasuh muka masih kurang | 2. Membasuh muka hanya pada bagian depan tengah muka yang dibasuh dan muka bagian samping kanan dan kiri tidak tersentuh air |
| 3. Tidak membaca doa selesai berwudu | 3. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 16. Peserta Didik ke 7

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|--|
| 1. Tidak membaca niat wudu | 1. Belum menghafal bacaan niat wudu |
| 2. Cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang | 2. Cara membasuh sudah benar namun masih ada sebagian yang tidak terkena air |
| 3. Tidak membaca doa selesai berwudu | 3. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 17. Peserta Didik ke 8

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--------------------------------------|---|
| 1. Tidak membaca niat wudu | 1. Belum menghafal bacaan niat wudu |
| 2. Tidak membaca doa selesai berwudu | 2. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 18. Peserta Didik ke 9

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|--|
| 1. Tidak membaca niat wudu | 1. Belum menghafal bacaan niat wudu |
| 2. Cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang | 2. Cara membasuh sudah benar namun masih ada sebagian yang tidak terkena air |
| 3. Cara membasuh kedua telinga masih kurang | 3. Membasuh kedua telinga menggunakan tiga jari yaitu jari telunjuk, jari tengah dan jari manis sebanyak tiga kali |
| 4. Tidak membaca doa selesai berwudu | 4. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 19. Peserta Didik ke 10

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|---|--|
| 1. Tidak membaca niat wudu | 1. Belum menghafal bacaan niat wudu |
| 2. Menyela-nyela jari kaki masih kurang | 2. Cara menyela-nyela jari kaki hanya pada jari kaki kanan tidak pada jari kaki kiri |
| 3. Tidak membaca doa selesai berwudu | 3. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Kelompok III

Tabel 20. Peserta Didik ke 11

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|---|
| 1. Menyela-nyela jari tangan | 1. Menyela-nyela jari tangan hanya sekali sentuh tidak menggosok jari-jari tangan |
| 2. Tidak memasukkan air ke hidung sebanyak tiga kali | 2. Lupa memasukkan air ke dalam hidung sebanyak tiga kali |
| 3. Cara membasuh muka masih kurang | 3. Cara membasuh muka melebihi dari tiga kali yaitu dilakukan sebanyak empat kali |
| 4. Cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang | 4. Cara membasuh kedua tangan mendahulukan anggota yang kanan kemudian yang kiri |
| 5. Tidak membaca doa selesai berwudu | 5. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 21. Peserta Didik ke 12

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|--|
| 1. Tidak membaca niat wudu | 1. Belum menghafal bacaan niat wudu |
| 2. Cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang | 2. Cara membasuh sudah benar namun masih ada sebagian yang tidak terkena air dilakukan sebanyak empat kali |
| 3. Cara membasuh kedua telinga masih kurang | 3. Membasuh kedua telinga menggunakan tiga jari yaitu jari telunjuk, jari tengah dan jari manis sebanyak tiga kali |
| 4. Tidak membaca doa selesai berwudu | 4. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 22. Peserta Didik ke 13

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|--|
| 1. Cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang | 1. Cara membasuh sudah benar namun masih ada sebagian yang tidak terkena air |
| 2. Tidak membaca doa selesai berwudu | 2. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 23. Peserta Didik ke 14

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--------------------------------------|---|
| 1. Tidak membaca niat wudu | 1. Belum menghafal bacaan niat wudu |
| 2. Tidak membaca doa selesai berwudu | 2. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 24. Peserta Didik ke 15

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|---|--|
| 1. Berlebihan dalam berkumur-kumur | 1. Berkumur-kumur dilakukan sebanyak 5 kali |
| 2. Bacaan niat wudu masih kurang | 2. Bacaan niat wudu sudah dihapal meskipun belum terlalu lancar dan cara membacanya yaitu melafalkan sebagian kemudian diam beberapa saat lalu dilanjutkan kembali |
| 3. Tidak mengusap rambut kepala | 3. Lupa mengusap rambut kepala |
| 4. Tidak membasuh kedua kaki sampai mata kaki | 4. Lupa membasuh kedua kaki sampai mata kaki |
| 5. Tidak menyela-nyela jari kaki | 5. Lupa menyela-nyela jari kaki |
| 6. doa selesai berwudu belum dihapal | 6. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Kelompok IV dan V

Tabel 25. Peserta Didik ke 16

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|---|--|
| Cara membasuh kedua tangan masih kurang | Hanya sebagian tangan yang terkena air |

Tabel 26. Peserta Didik ke 17

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--------------------------------------|---|
| 1. Tidak membaca niat wudu | 1. Belum menghafal bacaan niat wudu |
| 2. Tidak membaca doa selesai berwudu | 2. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 27. Peserta Didik ke 18

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membaca niat wudu 2. Cara membasuh kedua tangan masih kurang 3. Cara menyela-nyela jari kaki masih kurang 4. Doa selesai berwudu belum dihapal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum menghafal bacaan niat 2. Masih ada sebagian tangan yang tidak terkena air 3. Hanya menyela-nyela sebagian jari kaki yaitu hanya pada jari kaki kiri tidak pada jari kaki kanan 4. Cara membacanya juga belum lancar hanya mengeja huruf |

Tabel 28. Peserta Didik ke 19

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membaca niat wudu 2. Cara membasuh kedua tangan sampai siku tidak dilakukan sebanyak tiga kali 3. Tidak membaca doa selesai berwudu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum menghafal bacaan niat wudu 2. Membasuh tangan kanan sampai siku dilakukan sebanyak dua kali dan membasuh tangan kiri sampai siku dilakukan sebanyak lima kali 3. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 29. Peserta Didik ke 20

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tida menyela-nyela jari tangan 2. Tidak membaca niat wudu 3. Cara membasuh kedua tangan masih kurang 4. Tidak membaca doa selesai berwudu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lupa menyela-nyela jari tangan 2. Belum menghafal bacaan niat 3. Masih ada sebagian yang tidak terkena air 4. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 30. Peserta Didik ke 21

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membaca niat wudu 2. Tidak membaca doa selesai berwudu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum menghafal bacaan niat 2. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 31. Peserta Didik ke 22

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membaca niat wudu 2. Tidak membaca doa selesai berwudu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum menghafal bacaan niat 2. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 32. Peserta Didik ke 23

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membaca niat wudu 2. Tidak membaca doa selesai berwudu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum menghafal bacaan niat 2. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 33. Peserta Didik ke 24

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--|--|
| 1. Tidak membaca niat wudu | 1. Belum menghafal bacaan niat |
| 2. Cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang | 2. Cara membasuh tangan sampai siku dengan mendahulukan anggota kiri kemudian yang kanan |
| 3. Tidak membaca doa selesai berwudu | 3. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Tabel 34. Peserta Didik ke 25

| Letak Kesalahan | Letak Kekurangan |
|--------------------------------------|---|
| 1. Membaca niat wudu masih kurang | 1. Bacaan niat wudu belum lancar |
| 2. Tidak membaca doa selesai berwudu | 2. Bacaan doa selesai berwudu belum dihapal |

Adapun kesalahan yang pernah dilakukan dan sering diulang-ulang oleh peserta didik yaitu tidak menyela-nyela jari tangan berjumlah 1 peserta didik dan menyela-nyela jari tangan masih kurang benar berjumlah 1 peserta didik, berlebihan dalam berkumur-kumur berjumlah 1 peserta didik, tidak memasukkan air ke hidung sebanyak tiga kali berjumlah 1 peserta didik, bacaan niat wudu belum lancar berjumlah 2 peserta didik dan tidak membaca niat wudu berjumlah 19 peserta didik, cara membasuh muka masih kurang berjumlah 3 peserta didik, cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang berjumlah 14 peserta didik, tidak mengusap rambut kepala berjumlah 1 peserta didik, cara membasuh kedua telinga masih kurang berjumlah 3 peserta didik, membasuh kedua kaki sampai mata kaki masih kurang berjumlah 2 peserta didik, menyela-nyela

jari kaki masih kurang berjumlah 3 peserta didik, dan tidak membaca doa selesai berwudu berjumlah 23 peserta didik

Tabel 34. Jumlah Kesalahan/Kekurangan Peserta Didik

| Tingkat Kesalahan/Kekurangan | Jumlah Peserta Didik Kelas II |
|--|-------------------------------|
| 1. Menyela-nyela jari tangan | 2 |
| 2. Berlebihan dalam berkumur-kumur | 1 |
| 3. Tidak memasukkan air ke hidung sebanyak tiga kali | 1 |
| 4. Bacaan niat wudu belum lancar dan Tidak membaca niat wudu | 2 dan 19 |
| 5. Cara membasuh muka masih kurang | 3 |
| 6. Cara membasuh kedua tangan sampai siku masih kurang | 14 |
| 7. Tidak mengusap rambut kepala | 1 |
| 8. Cara membasuh kedua telinga masih kurang | 3 |
| 9. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki masih kurang | 2 |
| 10. Menyela-nyela jari kaki masih kurang | 3 |
| 11. Tidak membaca doa selesai berwudu | 23 |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berwudhu kelas II SDN 012 Kanang mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya kesalahan gerakan wudu yang dipraktikkan oleh peserta didik setelah diberikannya perlakuan menggunakan media video tutorial wudu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penggunaan media pembelajaran video tutorial wudu yang digunakan dalam penelitian ini menampilkan gambar bergerak dilengkapi dengan suara yang memberikan informasi gerakan berwudu mulai dari membaca basmalah sampai pada bacaan doa selesai berwudu beserta tahapan-tahapannya. Video tutorial ini ditampilkan berulang-ulang dengan cara diselingi penjelasan dan mengajak peserta didik ikut aktif mempraktekan tata cara berwudhu seperti dalam video tersebut. Media video tutorial yang digunakan dapat diputar dan diberhentikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Video tutorial dimulai setiap tahapannya kemudian di berhentikan ketika tahapan tersebut selesai dan langsung mempraktekkan tahapan-tahapan tersebut sampai selesai.
2. Keterampilan berwudu siswa kelas II SDN 012 Kanang sebelum penggunaan media pembelajaran video tutorial pada observasi awal dari 25 peserta didik mulai dari tahapan pertama membaca basmalah sampai pada tahapan terakhir membaca doa selesai berwudu menunjukkan banyaknya tingkat kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dibuktikan pada penilaian *pretest* ada 6 peserta didik dengan kategori cukup dan 19 peserta didik dengan kategori kurang. Setelah penggunaan media pembelajaran video tutorial wudu pada observasi akhir menunjukkan adanya peningkatan dari pada sebelumnya dengan berkurangnya kesalahan gerakan wudu yang dipraktekkan oleh peserta didik dibuktikan pada penilaian *posttest* ada 24 peserta didik dengan kategori sangat baik dan 1 peserta didik dengan kategori baik. hasil penilaian dapat dibandingkan antara jumlah *Posttest*

(*Mean*) = 52,92 > jumlah *Pretest (Mean)* = 23,44 ada perbedaan yaitu 52,92 > 23,44. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya video tutorial wudu mengalami peningkatan dengan jumlah selisih 29,48.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan oleh guru menggunakan video tutorial dalam proses belajar mengajar untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.
2. Penggunaan video tutorial wudu sangat membantu pendidik tanpa harus menjelaskan tata cara wudu yang benar sehingga sangat cocok diterapkan untuk menilai sejauh mana ketarampilan peserta didik
3. Penggunaan teknologi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk mengubah paradigma pendidikan, sumber belajar juga bisa diakses melalui internet dengan mudah dan cepat tinggal bagaimana pendidik menerapkan media yang cocok untuk anak SD serta bagaimana peserta didik mampu menerima media yang baru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

C. Rekomendasi

1. Pendidikan berbasis IT cocok diterapkan untuk anak SD serta dapat membantu pendidik dalam memudahkan proses kegiatan belajar mengajar sehingga kepala sekolah perlu adanya perhatian khusus mengenai hal tersebut.
2. Pendidik hendaknya mencoba menerapkan video tutorial dalam setiap mata pelajaran serta disesuaikan dengan materi yang cocok dalam menerapkan video tutorial khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Sarana dan prasarana sekolah lumayan tercukupi serta dibantu dengan wifi dari sekolah namun hanya pendidik yang bisa menggunakannya tidak untuk

peserta didik yang masih dilarang membawa HP ke sekolah sehingga pendidik harus pandai mengelola dan menggunakan fasilitas yang ada untuk disalurkan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Kepala sekolah belum bisa menerapkan pendidikan berbasis IT dan akan diterapkan setelah masa pandemi berakhir.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Yusuf Zainal. *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Al Albani. Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunah Abu Daud Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan Abu Daud*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2020.
- Al-Asqalani. Ibnu Hajar. *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari*. Cet. VIII; Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Al-Asyqar. Umar Sulaiman. *Fiqhi Niat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Arifin. Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Az-Zuhaili. Wahbah. *Fiqhi Islam Wa Adillatuhu Pengantar Ilmu Fiqih Tokoh-Tokoh Mazhab Fiqih Niat Tharah Shalat*. Cet. 10; Jilid 1, Jakarta: Darul Fikr, 2007.
- Azzam. Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqhi Ibadah Thaharah shalat zakat puasa dan haji*. Cet. III; Jakarta: Amzah, 2013.
- Baqi. Muhammad Fuad Abdul. *Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- Djamaluddin. Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Hamidy. Mu'ammal, Imron, dan Umar Fanany. *Terjemahan Nailul Authar Himpunan Hadis-Hadis Hukum*. Kuala Lumpur: Tajzia Press, 1994.
- Dosen sosiologi.com, diakses dari <https://dosensosiologi.com/pengertian-keterampilan/>, pada tanggal 1 Februari 2021.
- Dosen Sosiologi.com, diakses dari <https://dosensosiologi.com/pengertian-keterampilan/>, pada tanggal 2 Februari 2021.
- Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan pembinaan Syariah, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002
- Kustiawan. Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Mahalli. Ahmad Mudjab. *Hadis-Hadis Ahkam Riwayat Asy-Syafi'i Thaharah, dan Shalat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

- Mahalli. Muhammad Mudjab. *Hadis-Hadis Akhlak Riwayat Asy-Syafi'i Tharah dan Shalat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Majid. Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mughniyah. Muhammad Jawad. *Fiqih Imam Ja'far Shadiq*. Cet. II; Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001.
- Munir. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Pribadi. Benny A. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sabiq. Muhammad Sayyid. *Fikhi Sunnah*. Cet. IV; Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2012.
- Sadiman. Arif S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Sanjaya. Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Cet II; Jakarta: Kencana, 2014.
- Siregar. Rusman. *Dahsyatnya Fadhilah dan Pahala Berwudhu*. diakses dari <https://kalam.sindonews.com/berita/1401949/69/dahsyatnya-fadhilah-dan-pahala-berwudhu>. pada tanggal 1 februari 2021.
- Siyoto. Sandu & M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suarsana, I.M. "pengembangan e-modul berorientasi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis mahasiswa." *JPI (jurnal pendidikan indonesia)* 2.2 (2013).
- Sugiono. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2002.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: Rosda, 2008.
- Suprpto. Tommy. *Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress, 2009.
- Susilana. Rudi dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

- Warsita. Bambang. *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wati. Ega Rima. *Ragam Media Pembelajaran Visual. Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*. Kata Pena, 2016.
- Wibawanto. Wandah. *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet kreatif, 2017.
- Widoyoko. S. Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Cet. III. edisi revisi. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2018.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>, pada tanggal 1 Februari 2021.
- Yaumi. Muhammad. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Wind. Ajeng. *Jago Membuat Video Tutorial*. Jakarta: Dunia Komputer, 2014.







**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 012 Kanang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : II/Ganjil
 Materi Pokok : Mengetahui tata cara wudhu, rukun wudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu
 Alokasi Waktu : 70 Menit
 Tema/Pertemuan : Wudhu/Pertemuan Pertama

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan video tutorial peserta didik diharapkan dapat:

1. Dengan bimbingan guru :
 - Siswa dapat memahami tata cara wudhu dengan benar
 - Siswa dapat mengetahui rukun wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu
2. Dengan diberikan video :
 - Siswa dapat mengetahui tata cara wudhu
 - Siswa dapat mempraktekkan tata cara wudhu

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

| |
|--|
| Kegiatan pendahuluan (15 Menit) |
| Mengucapkan salam pembuka, berdoa untuk memulai pelajaran dan mengabsen peserta didik |
| Memperkenalkan diri dihadapan peserta didik dengan tujuan saling mengenal antara pendidik dan peserta didik |
| Mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan rasa penasaran tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya |
| Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mempelajari tentang <i>mengetahui tata cara, rukun wudhu, dan perkara yang membatalkan wudhu</i> |
| Kegiatan inti (50 menit) |
| Membagikan soal pre test kepada peserta didik |
| Memberikan penjelasan tentang soal pre test yang kurang dipahami |
| Kegiatan penutup (5 menit) |
| Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah |
| Guru dan siswa berdoa bersama dan memberi salam |

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian sikap dilaksanakan dengan observasi dalam proses pembelajaran
 Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis
 Penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja

Kanang, 2 November 2020

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran


 Sunarti, S.Pd.I
 NIP. 19660706199112001

Mahasiswa


 Nuraini Amir
 NIM. 18.0211.014


 Kepala Sekolah

 Rais, S.Pd.M.Pd
 NIP.:196612311994121058

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN 012 Kanang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : II/Ganjil
Materi Pokok : Mengenal tata cara wudhu, rukun wudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu
Alokasi Waktu : 70 Menit
Tema/Pertemuan : Wudhu/Pertemuan Ketiga

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan video tutorial peserta didik diharapkan dapat:

1. Dengan bimbingan guru :
 - Peserta didik dapat memahami tata cara wudhu dengan benar
 - Peserta didik dapat mengetahui rukun wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu
2. Dengan diberikan video :
 - Peserta didik dapat mengetahui tata cara wudhu
 - Peserta didik dapat mempraktekkan tata cara wudhu

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan pendahuluan (10 Menit) | |
|---|--|
| Mengucapkan salam pembuka, berdoa untuk memulai pelajaran dan mengabsen peserta didik | |
| Mengaitkan materi pembelajaran yang dilakukan sebelumnya kemudian menghubungkan materi selanjutnya | |
| Mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya | |
| Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mempelajari dan mengenal tata cara, rukun wudhu, dan perkara yang membatalkan wudhu | |
| Kegiatan inti (50 menit) | |
| Memperlihatkan dan memutar ulang video tutorial kepada peserta didik | |
| Mempraktekan tata cara wudhu yang benar menggunakan air | |
| Membagikan soal post test kepada peserta didik | |
| Memberikan penjelasan tentang soal post test yang kurang dipahami | |
| Kegiatan penutup (10 menit) | |
| Pendidik memberikan pujian dan tepuk tangan dari kerja keras peserta didik dalam memahami materi tata cara wudhu | |
| Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah | |
| Guru dan siswa berdoa bersama dan memberi salam | |

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian sikap dilaksanakan dengan observasi dalam proses pembelajaran
Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis
Penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja

Kanang, 2 November 2020

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Sunarti, S.Pd.I
NIP. 196607061991112001

Mahasiswa

Nuraini Amir
NIM. 18.0211.014



Rais, S.Pd.M.Pd
NIP. 196612311994121058

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 012 Kanang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : II/Ganjil
 Materi Pokok : Mengetahui tata cara wudhu, rukun wudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu
 Alokasi Waktu : 70 Menit
 Tema/Pertemuan : Wudhu/Pertemuan Ketiga

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan video tutorial peserta didik diharapkan dapat:

1. Dengan bimbingan guru : - Peserta didik dapat memahami tata cara wudhu dengan benar
 - Peserta didik dapat mengetahui rukun wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu
2. Dengan diberikan video : - Peserta didik dapat mengetahui tata cara wudhu
 - Peserta didik dapat mempraktekkan tata cara wudhu

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan pendahuluan (10 Menit) |
|---|
| Mengucapkan salam pembuka, berdoa untuk memulai pelajaran dan mengabsen peserta didik |
| Mengaitkan materi pembelajaran yang dilakukan sebelumnya kemudian menghubungkan materi selanjutnya |
| Mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya |
| Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mempelajari dan mengenal tata cara, rukun wudhu, dan perkara yang membatalkan wudhu |
| Kegiatan inti (50 menit) |
| Memperlihatkan dan memutar ulang video tutorial kepada peserta didik |
| Mempraktekan tata cara wudhu yang benar menggunakan air |
| Membagikan soal post test kepada peserta didik |
| Memberikan penjelasan tentang soal post test yang kurang dipahami |
| Kegiatan penutup (10 menit) |
| Pendidik memberikan pujian dan tepuk tangan dari kerja keras peserta didik dalam memahami materi tata cara wudhu |
| Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah |
| Guru dan siswa berdoa bersama dan memberi salam |

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Penilaian sikap dilaksanakan dengan observasi dalam proses pembelajaran
- Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis
- Penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja

Kanang, 2 November 2020

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran


Sunarti, S.Pd.I
NIP. 196607061991112001

Mahasiswa


Nuraini Amir
NIM. 18.0211.014


Kepala Sekolah

Rais, S.Pd.M.Pd
NIP. 196612311994121058

LEMBAR PENILAIAN

Petunjuk pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan aspek tersebut salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur domain psikomotorik peserta didik dalam memberikan penilaian tentang kemampuan peserta didik berdasarkan skala penilaian dengan menggunakan skala 4 sebagai berikut:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang⁷²

Adapun klasifikasi hasil penilaian dengan skala 4 adalah sebagai berikut:

Klasifikasi Hasil Penilaian

| Skor Akhir | Klasifikasi |
|---------------|------------------|
| > 3,25 – 4,00 | Sangat Baik (SB) |
| > 2,50 – 3,25 | Baik (B) |
| > 1,75 – 2,50 | Cukup (C) |
| 1,00 – 1,75 | Kurang (K) |

⁷²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*, (Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 234.

Instrumen penilaian praktek berwudu peserta didik yaitu sebagai berikut:

| No | Kriteria | Aspek yang dinilai | Skor |
|----------------------|-----------------------------|--------------------|------|
| 1. | Bacaan niat | Sangat baik | 4 |
| | | Baik | 3 |
| | | Cukup | 2 |
| | | Kurang | 1 |
| 2. | Cara membasuh anggota wudhu | Sangat baik | 4 |
| | | Baik | 3 |
| | | Cukup | 2 |
| | | Kurang | 1 |
| 3. | Urutan gerakan | Sangat baik | 4 |
| | | Baik | 3 |
| | | Cukup | 2 |
| | | Kurang | 1 |
| 4. | Bacaan doa setelah berwudu | Sangat baik | 4 |
| | | Baik | 3 |
| | | Cukup | 2 |
| | | Kurang | 1 |
| Skor Tertinggi Ideal | | | 60 |

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Peserta Didik}}{\text{Skor Tertinggi Ideal}} \times 4$$

Penilaian *Pretest* Ujian Praktek Berwudu Peserta Didik

| No | Nama | Bacaan Wudu | | Cara Membasuh Anggota Wudu | | | | | | | | | | Urutan Gerakan | | Bacaan Doa Setelah Berwudu | Jumlah | Nilai | Kategori |
|----|----------------------|-------------|---|----------------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----------------|----|----------------------------|--------|-------|----------|
| | | 1 | 6 | 2 | 3 | 4 | 5 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | | | | |
| 1 | Aisyah Ainun Rahmat | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 | 1,4 | Kurang |
| 2 | Amila Husnah | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 23 | 1,54 | Kurang |
| 3 | Farahatul Qalbi BP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1,14 | Kurang |
| 4 | Hijrana | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 32 | 2,14 | Cukup |
| 5 | Noor Afiqah | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 27 | 1,8 | Kurang |
| 6 | Husnul Khatimah | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 25 | 1,7 | Kurang |
| 7 | Muthmainnah Ulfiyah | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 | 1,4 | Kurang |
| 8 | Nafilah Al Ufairah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 18 | 1,2 | Kurang |
| 9 | Nur Fatimah Azzahra | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1,14 | Kurang |
| 10 | Yusra | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 26 | 1,74 | Kurang |
| 11 | Nafilah Alwi | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 24 | 1,6 | Kurang |
| 12 | Raihana Nur Ilmi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | 1 | Kurang |
| 13 | Siti Nurhalisa | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 25 | 1,7 | Kurang |
| 14 | Rahmat Ramadhan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | 1 | Kurang |
| 15 | Rizky Pratama | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 28 | 1,87 | Cukup |
| 16 | Ahmad Hilmy Al-Fikry | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 33 | 2,2 | Cukup |
| 17 | Muh. Aqil | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 29 | 1,94 | Cukup |

| No | Nama | Bacaan Wudu | | Cara Membasuh Anggota Wudu | | | | | | | | | | Urutan Gerakan | | Bacaan Doa Setelah Berwudu | Jumlah | Nilai | Kategori | |
|-----------------|-------------------------|-------------|---|----------------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----------------|----|----------------------------|--------|-------|----------|--------|
| | | 1 | 6 | 2 | 3 | 4 | 5 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | | | | | 13 |
| 18 | Muh. Yusril Aksa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | 1 | Kurang |
| 19 | Muh. Zahran Faiz Firsan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | 1 | Kurang |
| 20 | Muhammad Fadhil Rahman | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 33 | 2,2 | Cukup |
| 21 | Muh. Kasrim | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 25 | 1,7 | Kurang |
| 22 | Muh Tawaf Kalbi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 | 1,27 | Kurang |
| 23 | Muhammad Fajar | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 25 | 1,7 | Kurang |
| 24 | Muslimin | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 25 | 1,7 | Kurang |
| 25 | Abdul Rahman | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 33 | 2,2 | Cukup |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | 586 | | | |
| Nilai Rata-Rata | | | | | | | | | | | | | | | | | 23,44 | | | |

Keterangan:

Jumlah skor tertinggi = jumlah pertanyaan x jumlah pilihan. Pada tabel diatas skor tertinggi ideal $15 \times 4 = 60$. Berdasarkan hasil penilaian untuk 15 pertanyaan diperoleh tersebut diperoleh jumlah skor = 21 sedangkan penilaian menggunakan skala 4 maka skor akhir kemampuan berwudu peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Peserta Didik}}{\text{Skor Tertinggi Ideal}} \times 4$$

Berdasarkan skor tersebut kita dapat menilai bahwa kemampuan berwudu peserta didik termasuk kategori kurang (skor 1,4 berada di atas 1,00 – 1,75)

Berdasarkan tabel di atas dari 25 peserta didik kelas II sebelum diterapkannya video tutorial wudu ada 6 peserta didik dalam kategori cukup dengan nilai yang berbeda yaitu 4 peserta didik mendapatkan nilai 1, 1 peserta didik mendapatkan nilai 1,94, 1 peserta didik mendapatkan nilai 1,87, 1 peserta didik mendapatkan nilai 1,74, 1 peserta didik mendapatkan nilai 1,54, 1 peserta didik mendapatkan nilai 1,27, 2 peserta didik mendapatkan nilai 1,14, 1 peserta didik mendapatkan nilai 1,2, 2 peserta didik mendapatkan nilai 1,4, 1 peserta didik mendapatkan nilai 1,6, 5 peserta didik mendapatkan nilai 1,7, 1 peserta didik mendapatkan nilai 1,8 dan 19 peserta didik dengan kategori kurang yaitu 1 peserta didik mendapatkan nilai 2,14, dan 3 peserta didik mendapatkan nilai 2,2. Sedangkan nilai rata-rata pada tabel penilaian *Pretest* yaitu 23,44



Penilaian *Posttest* Ujian Praktek Berwudu Peserta Didik

| No | Nama | Bacaan Wudu | | Cara Membasuh Anggota Wudu | | | | | | | | | | | | Urutan Gerakan | Bacaan Doa Setelah Berwudu | Jumlah | Nilai | Kategori |
|----|----------------------|-------------|---|----------------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----------------|----------------------------|--------|-------|-------------|
| | | 1 | 6 | 2 | 3 | 4 | 5 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | | 13 | | | |
| 1 | Aisyah Ainun Rahmat | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 53 | 3,54 | Sangat Baik |
| 2 | Amila Husnah | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 52 | 3,47 | Sangat Baik |
| 3 | Farahatul Qalbi BP | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 52 | 3,47 | Sangat Baik |
| 4 | Hijrana | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 57 | 3,8 | Sangat Baik |
| 5 | Noor Afiqah | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 54 | 3,6 | Sangat Baik |
| 6 | Husnul Khatimah | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 53 | 3,54 | Sangat Baik |
| 7 | Muthmainnah Ulfiyah | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 53 | 3,54 | Sangat Baik |
| 8 | Nafilah Al Ufairah | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 54 | 3,6 | Sangat Baik |
| 9 | Nur Fatimah Azzahra | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 51 | 3,4 | Sangat Baik |
| 10 | Yusra | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 53 | 3,54 | Sangat Baik |
| 11 | Nafilah Alwi | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 49 | 3,27 | Sangat Baik |
| 12 | Raihana Nur Ilmi | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 50 | 3,4 | Sangat Baik |
| 13 | Siti Nurhalisa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 56 | 3,74 | Sangat Baik |
| 14 | Rahmat Ramadhan | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 54 | 3,6 | Sangat Baik |
| 15 | Rizky Pratama | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 45 | 3 | Baik |
| 16 | Ahmad Hilmy Al-Fikry | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 59 | 3,94 | Sangat Baik |

| No | Nama | Bacaan Wudu | | Cara Membasuh Anggota Wudu | | | | | | | | | | | | Urutan Gerakan | | Bacaan Doa Setelah Berwudu | Jumlah | Nilai | Kategori |
|-----------------|-------------------------|-------------|---|----------------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----------------|---|----------------------------|--------|-------------|----------|
| | | 1 | 6 | 2 | 3 | 4 | 5 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | 13 | | | | | |
| 17 | Muh. Aqil | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 54 | 3,6 | Sangat Baik | |
| 18 | Muh. Yusril Aksa | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 52 | 3,47 | Sangat Baik | |
| 19 | Muh. Zahran Faiz Firsan | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 | 3,47 | Sangat Baik | |
| 20 | Muhammad Fadhil Rahman | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 50 | 3,4 | Sangat Baik | |
| 21 | Muh. Kasrim | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 54 | 3,6 | Sangat Baik | |
| 22 | Muh Tawaf Kalbi | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 54 | 3,6 | Sangat Baik | |
| 23 | Muhammad Fajar | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 54 | 3,6 | Sangat Baik | |
| 24 | Muslimin | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 52 | 3,47 | Sangat Baik | |
| 25 | Abdul Rahman | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 56 | 3,74 | Sangat Baik | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | | 1323 | | | |
| Nilai Rata-Rata | | | | | | | | | | | | | | | | | | 52,92 | | | |

Keterangan:

Jumlah skor tertinggi = jumlah pertanyaan x jumlah pilihan. Pada tabel diatas skor tertinggi ideal $15 \times 4 = 60$. Berdasarkan hasil penilaian untuk 15 pertanyaan diperoleh tersebut diperoleh jumlah skor = 53 sedangkan penilaian menggunakan skala 4 maka skor akhir kemampuan berwudu peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Peserta Didik}}{\text{Skor Tertinggi Ideal}} \times 4$$

Berdasarkan skor tersebut kita dapat menilai bahwa kemampuan berwudu peserta didik termasuk kategori sangat baik (skor 3,54 berada di atas $> 3,25 - 4,00$)

Pada tabel di atas dari 25 peserta didik kelas II setelah diterapkannya video tutorial wudu ada 24 peserta didik dalam kategori sangat baik dengan nilai yang berbeda yaitu 1 peserta didik mendapatkan nilai 3,94, 2 peserta didik mendapatkan nilai 3,74, 4 peserta didik mendapatkan nilai 3,54, 5 peserta didik mendapatkan nilai 3,47, 1 peserta didik mendapatkan nilai 3,27, 1 peserta didik mendapatkan nilai 3,8, 7 peserta didik mendapatkan nilai 3,6, 3 peserta didik mendapatkan nilai 3,4, dan 1 peserta didik dengan kategori baik mendapatkan nilai 3. Sedangkan nilai rata-rata pada tabel penilaian *Posttest* yaitu 52,92.

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel di atas dapat dibandingkan antara nilai rata-rata (*Mean*) pada *Pretest* berjumlah 23,44 dan nilai rata-rata (*Mean*) pada *Posttest* berjumlah 52,92. Karena jumlah *Posttest (Mean)* $>$ jumlah *Pretest (Mean)* ada perbedaan yaitu $52,92 > 23,44$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya video tutorial wudu mengalami peningkatan keterampilan berwudu peserta didik dengan jumlah selisih 29,48.

LEMBAR PENGAMATAN

1. Aisyah Ainun Rahmat

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | ✓ | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

2. Amila Husnah

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | ✓ | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | | ✓ | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

3. Farahatul Qalbi BP

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | ✓ | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | | ✓ | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

4. Hijrana

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | ✓ | | | |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

5. Noor Afiqah

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | | ✓ | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | | ✓ | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | ✓ | | | |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

6. Husnul Khatimah

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | | ✓ | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

7. Muthmainnah Ulfiyah

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | ✓ | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

8. Nafilah Al Ufairah

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

9. Nur Fatimah Azzahra

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | ✓ | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | | | ✓ | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

10. Yusra

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | | ✓ | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

11. Nafilah Alwi

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | | ✓ | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | | | | ✓ |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | ✓ | | | |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | | | ✓ | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | | ✓ | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

12. Raihana Nur Ilmi

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | | ✓ | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | | | ✓ | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

13. Siti Nurhalisa

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | ✓ | | | |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | ✓ | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

14. Rahmat Ramadhan

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

15. Rizky Pratama

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | | | ✓ | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | ✓ | | |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | | | | ✓ |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | | | | ✓ |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | | | | ✓ |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

16. Ahmad Hilmy Al-Fikry

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | ✓ | | | |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | ✓ | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | ✓ | | | |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

17. Muh. Aqil

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

18. Muh. Yusril Aksa

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | ✓ | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | | ✓ | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

19. Muh. Zahran Faiz Firsan

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | | ✓ | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | | | | ✓ |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | ✓ | | | |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

20. Muhammad Fadhil Rahman

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | | | | ✓ |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | ✓ | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

21. Muh. Kasrim

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

22. Muh Tawaf Kalbi

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

23. Muhammad Fajar

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

24. Muslimin

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | | | ✓ |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | | | ✓ | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

25. Abdul Rahman

| No | Aspek-aspek Penilaian | Skor Pilihan | | | |
|-----|---|--------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Siswa mampu melafalkan basmalah sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 2. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua telapak tangan sebelum berwudu. | ✓ | | | |
| 3. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari tangan. | ✓ | | | |
| 4. | Siswa mampu mempraktekan tata cara berkumur-kumur sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 5. | Siswa mampu mempraktekan tata cara memasukan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 6. | siswa mampu membaca niat wudu. | | ✓ | | |
| 7. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh muka sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 8. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 9. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap sebagian kepala sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 10. | Siswa mampu mempraktekan tata cara mengusap kedua telinga dengan benar sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 11. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3x. | ✓ | | | |
| 12. | Siswa mampu mempraktekan tata cara menyela-nyela jari kaki. | ✓ | | | |
| 13. | Siswa mampu mempraktekan tata cara membaca doa setelah selesai berwudu. | | | | ✓ |
| 14. | Siswa mampu mendahulukan anggota wudu yang kanan kemudian yang kiri. | ✓ | | | |
| 15. | Siswa mampu berwudu secara berurutan. | ✓ | | | |

Batetangnga, 30 Juni 2021

Observer



Nuraini Amir





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 351 /In.39.8/PP.00.9/09/2020 Parepare, 30 September 2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Bapak Bupati Polewali Mandar
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
(KESBANGPOL)

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

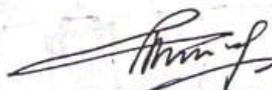
Nama : Nuraini Amir
NIM : 18.0211.014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudhu
Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Peserta Didik
Kelas II Di SDN 012 Kanang.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober Tahun 2020 Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

A.n. Rektor.
Direktur,


H. Mahsyar.



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/421/IPL/DPMPTSP/X/2020

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) NURAINI AMIR
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0414/Bakesbangpol/B.1/410.7/X/2020, Tgl. 14-10-2020

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

| | |
|------------------------------|--|
| Nama | : NURAINI AMIR |
| NIM/NIDN/NIP | : 18.0211.014 |
| Asal Perguruan Tinggi | : IAIN PAREPARE |
| Fakultas | : - |
| Jurusan | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| Alamat | : BATETANGNGA KEC. BINUANG KAB. POLMAN |

Untuk melakukan Penelitian di sdn 012 Kanang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan Pada Bulan Oktober 2020 Sampai Selesai dengan Proposal berjudul "PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL WUDHU DALAM MENINGKATKAN KATERAMPILAN BERWUDHU PESERTA DIDIK KELAS II DI SDN 012 KANANG"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
 2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
 3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 14 Oktober 2020

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina
NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Ka. Disdikbud Kab. Polman di tempat;
3. Ka. SDN 012 Kanang di tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 012 KANANG

Alamat: Jl Mangondang No. 58 Kanang Desa Batetangga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar 91312
Telp. 0428-2410148 email: sdn012.kanang@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN MENGAJAR SDN 012 KANANG

Nomor : B-013/SDN-012/Kasek/821.2/01/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAIS, S.Pd., M.Pd.**
Jabatan : Kepala SDN 012 Kanang
Alamat : Desa Batetangga Kecamatan Binuang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NURAINI AMIR**
NIM : 18.0211.014
Prodi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Benar telah melaksanakan penelitian mengajar sejak tanggal 02 November 2020 s.d. tanggal 16 Desember 2020.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kanang, 05 Januari 2021

Kepala Sekolah,

RAIS, S.Pd. M.Pd

NIP. 19661231 199412 1 058

DOKUMENTASI



Praktek Berwudu Peserta Didik



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nuraini Amir, lahir di Kanang pada tanggal 21 Maret 1994 anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Amir dan Hapsah. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2006 di SDN 012 Kanang, Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun yang sama di MTs DDI Kanang dan selesai pada tahun 2009, kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan kembali pendidikannya di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare dan lulus pada tahun 2012.

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada program Sarjana Strata Satu (S1) dengan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan studinya pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan S2 di IAIN Parepare dengan mengambil jurusan yang sama yaitu Tarbiyah berbasis IT pada tahun 2018. Pada tahun 2020 penulis melakukan penelitian di SDN 012 Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudu dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Peserta Didik Kelas II Di SDN 012 Kanang”.